



**TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL MELALUI PENDEKATAN
SISTEM DU PONT (STUDI PADA PT HM SAMPOERNA TBK)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Manajemen (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

APRILINA AYU PRAKASIWI

NIM : 09.1041.1055

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2013



**TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL MELALUI PENDEKATAN
SISTEM DU PONT (STUDI PADA PT HM SAMPOERNA TBK)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

APRILINA AYU PRAKASIWI

NIM : 09.1041.1055

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2013

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : APRILINA AYU PRAKASIWI
NIM : 09.1041.1055
Prodi : MANAJEMEN

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul : *TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL MELALUI PENDEKTAN SISTEM DU PONT (STUDI PADA PT HM SAMPOERNA TBK)* adalah hasil karya sendiri. Kecuali jika dalam beberapa kutipan subtransi telah saya sebutkan sumbernya. Belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya plagiat atau jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keaslian, keabsahan, dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia memperoleh sanksi akademik dan siap dituntut di muka hukum, jika ternyata di kemudian hari ada pihak-pihak yang di rugikan dari pernyataan yang tidak benar tersebut.

Jember, 17 Juni 2013

Yang menyatakan,



Aprilina Ayu Prakasiwi

NIM. 09.1041.1055

SKRIPSI

TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL MELALUI PENDEKTAN SISTEM DU PONT (STUDI PADA PT HM SAMPOERNA TBK)

Oleh :

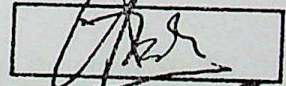
Aprilina Ayu Prakasiwi

NIM : 09.1041.1055

Pembimbing

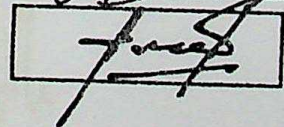
Dosen Pembimbing Utama

: Drs. Anwar, Msc



Dosen Pembimbing Pendamping

: Budi Santoso, MM

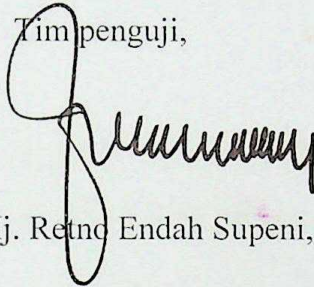


PENGESAHAN

Skripsi berjudul: Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Melalui Pendekatan Sistem Du Pont (Studi Pada PT HM Sampoerna Tbk), telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember pada :

Hari : Senin
Tanggal : 17 Juni 2013
Tempat : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

Tim penguji,

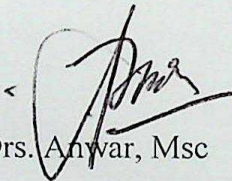


Dra. Hj. Retno Endah Supeni, MM,

NPK.951010256

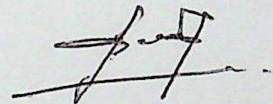
Anggota 1,

Anggota 2,



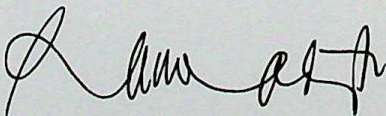
Drs. Anwar, Msc

NPK. 85 03 125



Budi Santoso, MM

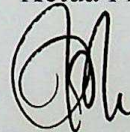
Mengesahkan :



Drs. Achmad Suharto, MP.

NPK. 89 06 242

Ketua Program Studi,



Maheni IkaSari, SE, MM

NIP. 197708112005012001

MOTTO

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (Aristoteles)

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus-nya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu. (Jalinus At Thabib)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh. (Muhammad Ali)

Hal yang paling indah adalah selalu bersyukur atas apa yang telah kita miliki (my self)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

Papa dan Mama, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta Papa Mama kepadaku

Sahabatku ita sanjaya yang selalu ada dalam suka dan duka dalam proses kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.

Kekasihku mas Galih yang tak pernah lelah memberiku semangat menyelesaikan perkuliahan ini.

Penghuni kost, Roro, Yiyin, Evi, Eka yang selalu mengisi hari-hari dengan kegembiraan.

Saudaraku adek Yahya, adek Riris meskipun selalu jengkel kerana kejailan yang kalian berikan tapi selalu membuatku tertawa.

Teman-teman manajemen, terimakasih buat kalian semua

Teman-teman manajemen khususnya keuangan, terima kasih selalu memberi semangat buat menyelesaikan skripsi ini

ABSTRAK

Tingkat efisiensi penggunaan modal pada perusahaan HM Sampoerna Tbk menggunakan pendekatan sistem Du Pont. Ukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan kriteria penting untuk menilai kinerja perusahaan yang menggambarkan kondisi empiric keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu salah satunya dapat menggunakan sistem Du Pont yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan mata rantai net profit margin (yang mengukur profitabilitas) dengan asset turn over (yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan).

ROI merupakan bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai tingkat efisiensi dalam menggunakan modalnya adalah dengan membandingkan tingkat ROI pada tahun tersebut dengan rata-rata industri ROI. Rata-rata industri bermanfaat bagi suatu perusahaan sebagai dasar pembandingan dengan rasio keuangan dari beberapa perusahaan sejenis yang disusun oleh lembaga tertentu.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menentukan tingkat efisiensi penggunaan modal dengan pendekatan sistem Du Pont pada PT HM Sampoerna Tbk. Tahun 2009 sampai tahun 2011 bila dibandingkan dengan rasio industri perusahaan rokok yang *listed* di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan dengan pendekatan sistem Du Pont diketahui tingkat ROI PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2009 sampai 2011, efisien dalam menggunakan modalnya. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami keuntungan yang cukup tinggi, pendapatan perusahaan yang terus meningkat selama tiga tahun terakhir dan Profit Margin maupun Total Assets Turnover selalu lebih tinggi daripada rata-rata industri.

Kata Kunci: ROI, Pendekatan Sistem Du Pont

ABSTRACT

The level of capital utilization efficiency in the company HM Sampoerna Tbk Du Pont system approach. Measure of financial performance is an important criterion for assessing the performance of companies that describe a company's financial condition at the empirical certain period one can use the Du Pont system that connects various ratios, which connects the chain net profit margin (which measures profitability) with asset turnover (which identifies the company's efficiency in using its assets to generate sales).

ROI is a form of profitability ratios are intended to measure the return on total assets after interest and taxes. To find out whether the company has reached the level of efficiency in the use of capital is to compare the levels of ROI in the industry average ROI. The industry average benefit to a company as a basis for comparison with the financial ratios of several similar companies compiled by the particular institution.

The purpose of this study was to determine the level of efficiency of use of capital with Du Pont system approach at PT HM Sampoerna Tbk. The year 2009 until the year 2011 when compared to the industry ratio of cigarette companies listed on the Stock Exchange.

The results showed the Du Pont system approach known level of ROI PT HM Sampoerna Tbk in 2009 until 2011, efficient use of capital. This is due to the company having a high enough profit, corporate earnings continue to rise over the last three years and Profit Margin and Total Assets Turnover is always higher than the industry average.

Keywords: ROI, Du Pont System Approach

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT atas berkat dan rahmat serta karunia Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang berjudul **“TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL MELALUI PENDEKTAN SISTEM DU PONT (STUDI PADA PT HM SAMPOERNA TBK)”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarja Ekonomi program studi S-1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. Dengan pengalaman serta kemampuan penulis, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik isi maupun teknik penyusunannya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, tuntutan dan dorongan serta motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama menyusun skripsi ini, terutama untuk :

1. Dr. H. Aminullah Elhady, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Jember
2. Drs. Akhmad Suharto, MP selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Maheni Ika Sari, SE, MM selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
4. Dra. Hj. Retno Endah Supeni, MM, Drs. Anwar, Msc, Budi Santoso SE, MM selaku Dosen Penguji dan Dosen Pembimbing yang memberikan pengarahan , masukan, saran dan bimbingan kepada penulis demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.
5. Seluruh Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember yang telah banyak membantu proses perkuliahan di kampus.
6. Kedua orang tuaku dan semua keluargaku yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

7. Sahabat-sahabat penulis, Ita Sanjaya, Dewi Indriyani, Yeni dan semua teman-teman se-Almamater yang selalu memberi semangat dan motivasi guna penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah mendukung penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan rasa syukur atas terselesaikannya pembuatan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Dengan demikian penulis mohon kritik dan saran dari pembaca.

Jember, 17 juni 2013
Penulis

Aprilina Ayu Prakasiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian	5

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori	6
2.1.1 Manajemen Keuangan	6
2.1.2 Laporan keuangan	7
2.1.2.1 Kegunaan Laporan Keuangan	7
2.1.2.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan	7
2.1.2.3 Teknik Analisis Kritis dan Terintegrasi dari Laporan Keuangan.....	9
2.1.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan	10
2.1.3 Manajemen Investasi dan Sekuritas	11
2.1.4 Modal	12
2.1.4.1 Jenis-jenis Modal	13
2.1.4.2 Pembagian modal	13
2.1.5 Pengertian Efisiensi	14
2.1.5.1 Efisiensi Penggunaan Modal	15
2.1.6 Rasio Standar	15
2.1.6.1 Pengelompokan Angka Rasio	16
2.1.6.2 Cara Menganalisis Rasio Keuangan	16
2.1.6.3 Rata-rata Rasio Industri	17
2.1.7 Sistem Du Pont	17
2.1.7.1 Keunggulan Sistem Du Pont	20
2.1.7.2 Kelemahan sistem Du Pont	21
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	21
2.2.1 Penelitian Erwin Novianto (2006)	21
2.2.2 Penelitian Ichsanti syukriani (2005)	22
2.7.3 Penelitian Anas Makruf (2012)	22
2.3 Kerangka Konseptual	25

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Disain penelitian	27
3.2 Jenis Data	27
3.3 Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.6 Standar Efisiensi Penggunaan Modal	29

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan	32
4.1.1 Sejarah Singkat PT HM SAMPOERNA Tbk	32
4.1.2 Visi dan Misi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	35
4.1.2.1 Visi PT. HM Sampoerna Tbk	35
4.1.2.2 Misi PT. HM Sampoerna Tbk	35
4.1.3 Lambang dan Logo PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	35
4.1.3.1 Lambang PT. HM Sampoerna Tbk	35
4.1.3.2 Logo PT. HM Sampoerna Tbk	36
4.1.3.3 Logo Tiga Tangan	36
4.1.4 Struktur Organisasi PT HM Sampoerna Tbk	37
4.1.5 Deskripsi Jabatan PT HM Sampoerna Tbk	38
4.2 Aspek Personalia	39
4.2.1 Jumlah Karyawan	39
4.2.2 Kondisi Tenaga Kerja.....	39
4.3 Kegiatan Produksi	39
4.3.1 Hasil Pproduksi	40
4.4 Daerah Pemasaran	41
4.5 Jenis Data Untuk Kebutuhan Analisis	41
4.6 Sekilas Sejarah Tentang PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk Sebagai Perusahaan Pembanding	49
4.7 Analisis Data	56
4.8 Pembahasan	68

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 70

5.2 Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Laba Bersih Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI	3
Tabel 2.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 : Laporan laba rugi konsolidasi PT HM Sampoerna Tbk 31 Desember 2009, 2010 dan 2011	42
Tabel 4.2 : laporan laba rugi konsolidasi PT Gudang Garam Tbk 31 Desember 2009, 2010 dan 2011	43
Tabel 4.3 : laporan laba rugi konsolidasi PT Bentoel Internasional Investama Tbk 31 Desember 2009, 2010 dan 2011.....	44
Tabel 4.4 : Neraca konsolidasi PT HM Sampoerna Tbk 31 Desember 2009, 2010 dan 2011	46
Tabel 4.5 : Neraca konsolidasi PT Gudang Garam Tbk 31 Desember 2009, 2010 dan 2011	47
Tabel 4.6 : Neraca konsolidasi PT Bentoel Internasional Investama Tbk 31 Desember 2009, 2010 dan 2011	48
Tabel 4.7 : <i>Return On Investment</i> PT HM sampoerna Tbk PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2009 sampai 2011	57
Tabel 4.8 : Profit Margin PT HM Sampoerna Tbk tahun 2009 sampai 2011	59
Tabel 4.9 : Profit Margin PT Gudang Garam Tbk tahun 2009 sampai 2011.....	60
Tabel 4.10 : <i>Profit Margin</i> PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011	61
Tabel 4.11 : Rata-rata Industri Profit Margin tahun 2009 sampai 2011	62
Tabel 4.12 : <i>Total Asset Turnover</i> PT HM Sampoerna Tbk tahun 2009 sampai 2011	64
Tabel 4.13 : <i>Total Asset Turnover</i> PT Gudang Garam Tbk tahun 2009 sampai 2011	65

Tabel 4.14 : *Total Asset Turnover* PT Bentoel Internasional
Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011 66

Tabel 4.15 : Rata-rata Industri *Total Asset Turnover*
tahun 2009 sampai 2011..... 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual 25

Gambar 4.1 : Lambang PT. HM Sampoerna Tbk 35

Gambar 4.2 : Logo PT. HM Sampoerna Tbk (Anggarda Paramitha) 36

Gambar 4.3 : Logo Tiga Tangan PT. HM Sampoerna Tbk 36

Gambar 4.4 : Struktur Organisasi PT HM Sampoerna Tbk37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penghargaan-Penghargaan Yang Berhasil Diraih Oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011.
- Lampiran 2 : Perhitungan Return On Investment dalam Pendekatan Sistem Du Pont PT HM Sampoerna Tbk tahun 2009 sampai 2011.
- Lampiran 3 : Perhitungan Return On Investment dalam Pendekatan Sistem Du Pont PT Gudang Garam Tbk tahun 2009 sampai 2011.
- Lampiran 4 : Perhitungan Return On Investment dalam Pendekatan Sistem Du Pont PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011.
- Lampiran 5 : Perhitungan Rata-rata Industri.

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang diikuti dengan kecanggihan teknologi sehingga perkembangan dunia usaha semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan timbul persaingan yang kompetitif. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup sebaliknya yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian secara baik sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai. Disamping itu pula perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi, seperti menambah tenaga kerja, mesin, dan lain-lain, ataupun dalam perluasan usaha. Menurut Karl E. Case dan Ray C fair (2007:268) Modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa lain dimasa depan.

Keberadaan industri rokok di Indonesia memang dilematis. Di satu sisi ia diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi pemerintah karena cukai rokok diakui mempunyai peranan penting dalam penerimaan negara. Namun disisi lainnya dikampanyekan untuk dihindari karena alasan kesehatan. Rokok mempunyai efek negative bagi kesehatan, berdasarkan statistik yang ada dari tahun ke tahun jumlah pengkonsumsi rokok semakin lama semakin meningkat. Untuk mengatasi hal itu pemerintah telah mengeluarkan himbauan serta larangan terhadap masyarakat. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai bentuk himbauan namun masih banyak penduduk Indonesia yang masih merokok, sehingga himbauan tersebut terkesan kurang efektif dalam menekan angka perokok di Indonesia. Peranan industri rokok dalam perekonomian Indonesia saat

ini terlihat semakin besar, selain sebagai motor penggerak ekonomi juga menyerap tenaga kerja.

Mengingat tajamnya kompetisi dan luasnya skala persaingan dewasa ini, apalagi di era globalisasi go publik penting bagi perusahaan karena jika perusahaan go publik maka perusahaan bisa memobilisasi dana tanpa batas dari masyarakat dan perusahaan akan dikelola secara profesional sehingga akan bertahan dalam jangka waktu sangat lama.(sawidji, 2004)

Perusahaan rokok yang go publik atau listing di BEI untuk tahun 2009 sampai 2011 antara lain: PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel internasional investama Tbk (sumber: www.idx.co.id). Ketiga perusahaan rokok tersebut memiliki dua proporsi yang sama antara lain : (a) jenis perusahaan sama, yaitu sama- sama perusahaan dalam bidang rokok , (b) rutin terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 sampai 2011.

Perusahaan pada umumnya sangat memperhatikan masalah laba atau keuntungan. Hal ini sangat penting agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan istilah *rentabilitas*, *rentabilitas* atau *profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dapat diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau modalnya secara efisien (riyanto, 2001:35). Profitability atau rentabilitas mencakup rasio return on investment (ROI), merupakan perhitungan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Irham Fahmi, 2011: 137). Semakin besar ROI maka akan menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan modalnya atau kinerja keuangan dan kinerja manajemen berhasil (penelitian anas makruf)

Penelitian ini menggunakan perusahaan PT HM Sampoerna tbk sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia yang memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti *Sampoerna Kretek*, *A Mild*, serta “Raja Kretek” yang legendaris *Dji Sam Soe*. Pada tahun 2011, Sampoerna memiliki pangsa pasar

sebesar 31.1% di pasar rokok Indonesia, berdasarkan hasil *Nielsen Retail Audit Results Full Year 2011*. Pada akhir 2011, jumlah karyawan Sampoerna dan anak perusahaannya mencapai sekitar 27.000 orang. Selain itu, Perseroan juga berkerja sama dengan 38 unit Mitra Produksi Sigaret (“MPS”) yang berada di berbagai lokasi di Pulau Jawa dalam memproduksi Sigaret Kretek Tangan, dan secara keseluruhan memiliki lebih dari 60.000 orang karyawan. Perseroan menjual dan mendistribusikan rokok melalui 65 kantor penjualan di seluruh Indonesia. (www.sampoerna.co.id). Berdasarkan data laporan keuangan tahunan yang bersumber dari *indonesian stock exchange* (IDX) diketahui bahwa Asset PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2009 sampai 2011 sebagai berikut:

Tabel 1.1: Data Asset Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
		2009	2010	2011
		Rp	Rp	Rp
PT HM Sampoerna Tbk	HMSP	17.716.477.000.000	20.525.123.000.000	19.525.123.000.000
PT Gudang Garam Tbk	GGRM	27.230.965.000.000	30.088.705.000.000	39.088.705.000.000
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	4.894.434.000.000	4.902.597.000.000	6.333.957.000.000

Sumber: www.idx.co.id

Dengan asset yang dimiliki PT HM Sampoerna Tbk peneliti ingin mengetahui lebih jauh apakah perusahaan efisien dalam penggunaan modalnya.

Untuk dapat mengetahui kinerja manajemen perusahaan terutama dalam pengelolaan dan penggunaan modal, perlu dilakukan analisis tingkat ROI perusahaan melalui pendekatan sistem Du Pont. Seorang pengusaha yang sukses telah mengenalkan suatu sistem analisis laporan keuangan secara integratif yang terkenal dengan metode Du Pont. Metode ini menggabungkan rasio aktivitas dan

margin laba terhadap penjualan, dan menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas (Johar Arifin, 2007:87). Penelitian ini menggunakan analisis *du pont* karena *du pont* dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Selain itu analisis *du pont* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Munawir, (2001).

Rasio menjadi lebih berarti ketika digunakan dengan baik sebagai permulaan dari suatu observasi terperinci kedalam porsi tertentu dari operasi. Satu penggunaan yang sesuai adalah untuk membandingkan rasio-rasio dengan standar industri ketika mengukur kinerja keuangan perusahaan (Jumingan 2011).

Dalam menyusun laporan keuangan ini, analisis terhadap laporan keuangan dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis yang penekanannya pada analisis sumber dan penggunaan modal dengan sistem *du pont* yang akan dibandingkan dengan rasio industri atau bisa disebut juga dengan rata-rata industri. Metode ini sangat membantu manajemen untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal yang digunakan dalam perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berapa besar tingkat efisiensi penggunaan modal dengan pendekatan sistem *Du Pont* pada PT HM Sampoerna Tbk. Tahun 2009 sampai tahun 2011 bila dibandingkan dengan rasio industri perusahaan rokok yang *listed* di BEI?

1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk menentukan tingkat efisiensi penggunaan modal dengan pendekatan sistem *Du Pont* pada PT HM Sampoerna Tbk. Tahun 2009 sampai tahun 2011 bila dibandingkan dengan rasio industri perusahaan rokok yang *listed* di BEI

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

a. Bagi obyek yang diteliti / perusahaan

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaan untuk kemajuan perusahaan dan sebagai pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut untuk pengelola keuangan dimasa yang akan datang terutama dalam tingkat penggunaan modal.

b. Bagi pihak lain / Almamater

Sebagai bahan refrensi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa mengenai pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan bacaan atau sebagai inventarisasi di perpustakaan Universitas Muhamadiyah Jember khususnya bagi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dipakai sebagai landasan dan kerangka perumusan masalah untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan invetasi pada perusahaan PT HM Sampoerna Tbk yang dapat dilihat dari efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang dibandingkan dengan industri sejenis.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Suad Husnan (1998), Manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan. Meskipun demikian, kegiatan keuangan tidaklah terbatas dilakukan oleh mereka yang menduduki jabatan sebagai Direktur Keuangan, Manajemen Keuangan, Kepala bagian Keuangan, dan lainnya. Namun juga mungkin sekali melakukan kegiatan keuangan. Sebagai contoh, keputusan untuk memperluas kapasitas pabrik, menghasilkan produk baru jelas akan dibicarakan dan diputuskan oleh berbagai direktur, tidak terbatas hanya oleh direktur keuangan.

Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajemen keuangan dengan berbagai kegiatan yang harus dijalankan mereka. Meskipun demikian kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama yaitu kegiatan menggunakan dana dan kegiatan mencari dana.

Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajemen Keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normative tujuan keputusan keuangan adalah untuk memeksimumkan nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan itu sendiri merupakan harga yang tersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sementara pendapat lain mengatakan bahwa tujuan dari manajemen keuangan ialah untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana tujuan perusahaan itu sendiri adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya.

2.1.2 Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yaang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Irham Fahmi,2011).

Menurut Munawir (2001), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2.1 Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan tersebut sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas untuk mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Irham Fahmi,(2011).

2.1.2.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2001), ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Munawir (2001), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e. Persentase dalam total.

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

- 2) *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- 3) Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- 8) Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.1.2.3 Teknik Analisis Kritis dan Terintegrasi dari Laporan Keuangan

Menurut (Irham Fahmi, 2011) pedoman dan beberapa teknik kritis atau teknik terintegrasi dalam menganalisa laporan keuangan itu secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. menilai “*Reliability Laporan*” dan periode laporannya.
2. Lakukan analisa perubahan modal kerja atau arus kas.
3. Membuat laporan konsolidasi
4. Mereview *interrelated account*.
5. Penggunaan segmen bisnis perusahaan yang dianalisa.
6. Meneliti lebih dalam beberapa transaksi yang bersifat: *Related Parties Transaction* (Hubungan Istimewa)
7. Menghitung dan menafsirkan rasio keuangan yang lazim, kemudian rasio ini dibandingkan dengan situasi:
 - Ekonomi internasional
 - Ekonomi nasional
 - Rasio rata-rata industri/bisnis
 - Rasio periode demi periode
 - Rasio standar/budget

2.1.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Agnes Sawir,(2001) Jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari :

a. Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba-rugi biasanya disusun dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. Pendekatan kontribusi membagi biaya dalam dua sifat pokok yakni biaya variabel dan biaya tetap. Pendekatan ini digunakan dalam mengambil keputusan manajemen berkenaan dengan perencanaan biaya, volume dan laba. Laporan laba-rugi yang disusun dengan pendekatan fungsional memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap fungsi utama dalam perusahaan (fungsi produksi, pemasaran, sumber daya perusahaan dan keuangan).

b. Laporan neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Informasi yang terdapat dalam neraca adalah jumlah harta, hutang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategis, baik kebijakan modal kerja, investasi, maupun struktur modal yang telah diambil oleh perusahaan. Secara garis besar, neraca memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan. Sisi sebelah kiri neraca (aktiva) merupakan sisi penggunaan dana perusahaan yakni berupa kebijakan investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek. Sedangkan sisi sebelah kanan (passiva) menunjukkan sumber-sumber dana untuk membiayai investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek. Pos-pos dalam neraca disusun mulai dari yang paling likuid (mudah dicairkan menjadi uang tunai) sampai dengan yang paling tidak likuid.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah ikhtisar tentang perubahan suatu perusahaan yang terjadi selama periode tertentu. Laporan ini merupakan penghubung

antara laporan laba rugi dan neraca. Informasi yang terdapat didalamnya dapat menjawab pertanyaan tentang penambahan modal perusahaan serta sebab-sebabnya.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang mempunyai peranan penting dalam memberi informasi mengenai berapa besar dan kemana saja kas digunakan serta dari mana sumber kas itu diperoleh. Laporan ini menunjukkan apa yang telah dilakukan perusahaan terhadap kas yang dimilikinya.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan keterangan atau informasi hal-hal dalam laporan keuangan yang kurang jelas. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting, informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan rugi-laba, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas, informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.1.3 Manajemen Investasi dan Sekuritas

Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi, seperti pendapatan bunga, royalti, dividen, pendapatan sewa, dan lain-lain untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh oleh hubungan dagang, (Henry Simamora, 2000). Banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik maupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebabkan kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari

investasi yang telah dilakukannya. Terdapat beberapa jenis investasi, salah satu jenis investasi yaitu saham. Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

2.1.4 Modal

Modal adalah semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain (termasuk yang menghasilkan jasa) dan modal berupa uang (money capital) yang tersedia diperusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya (Farah Maragaretaha, 2007)

Modal adalah elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca perusahaan yang dapat berupa kas, bahan baku, gedung, mesin sedangkan sumber dari modal adalah dapat dilihat pada pasiva suatu neraca yang berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2001).

Modal merupakan hak dan bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham) surplus laba yang ditahan, atau kelebihan dari nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (S. Munawir, 2004)

Dari pengertian di atas maka dapat diartikan modal adalah efisien elemen-elemen dari sebuah aktiva suatu neraca perusahaan yang dapat berupa kas, bahan baku, gedung, mesin, sedangkan sumber dari modal adalah dilihat dari pasiva suatu neraca yang berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri atau bisa juga disebut dengan kelebihan dari nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2.1.4.1 Jenis-jenis Modal

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 19), apabila dilihat dari neraca perusahaan, jenis-jenis modal dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu :

a. Modal Aktiva

Modal aktiva adalah modal yang tertera di sebelah debit dari neraca yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan.

b. Modal Pasiva

Modal pasiva adalah modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya dan terdapat pada neraca sebelah kredit (Bambang Riyanto, 2001 : 21).

2.1.4.2 Pembagian modal

1. Berdasarkan cara dan lamanya perputaran

a. Aktiva lancar

yaitu aktiva yang habis dalam satukali berputar dalam proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Elemen-elemen yang termasuk aktiva lancar yaitu : kas, harga, piutang, biaya-biaya yang dibayar di muka.

b. Aktiva tetap,

yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi misalnya bangunan pabrik, kendaraan dan perlengkapan lainnya. Misalnya bangunan pabrik, kendaraan, dan perlengkapan lainnya.

2. Berdasarkan asalnya

a. Modal sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan dan dibentuk sendiri didalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern adalah dalam bentuk keuntungan yang di hasilkan perusahaan. Adapun modal yang berasal dari sumber ektern adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT), terdiri dari modal saham, cadangan dan laba ditahan.

b. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus di bayar kembali. Modal asing dibagi kedalam tiga golongan, yaitu utang jangka pendek, utang jangka menengah dan utang jangka panjang

3. Berdasarkan lamanya penggunaan

- a. *Modal jangka panjang* yaitu modal yang ditarik untuk jangka waktu tidak tertentu/terbatas waktunya (dari sudut *likuiditas*), adalah modal sendiri (dari sudut *solvabilitas*) dan merupakan modal dengan pendapatan tidak tetap (dari sudut *rentabilitas*).
- b. *Modal jangka pendek* yaitu modal yang ditarik untuk jangka waktu tertentu/terbatas waktunya (dari sudut *likuiditas*), adalah modal asing (dari sudut *solvabilitas*) dan merupakan modal pendapatan tetap (dari sudut *rentabilitas*).

2.1.5 Pengertian Efisiensi

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai efisiensi penggunaan modal, maka perlu terlebih dahulu diuraikan apa yang dimaksud dengan efisiensi.

Efisiensi adalah perbandingan antara usaha atau kerja yang berhasil, dan seluruh tenaga kerja atau pengorbanan yang dikerahkan untuk mencapai hasil tersebut. Dengan kata lain, ratio antara *input* dan *output* (Rivai Wirasasmita, dkk, 2001).

Efisiensi adalah setiap ukuran konvensional pencapaian hasil yang dibandingkan dengan standar dan tujuan yang ditetapkan (Mansyur Muslich, 2001 : 89).

Dari pengertian tersebut diatas dapat diartikan bahwa efisiensi adalah perbandingan terbaik antara hasil yang dicapai dengan perbandingan yang dikeluarkan atau digunakan untuk mencapai hasil.

2.1.5.1 Efisiensi Penggunaan Modal

Menurut penelitian anas makruf mengutip dari jumingan (2011), Salah satu bentuk analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau modalnya secara produktif untuk menghasilkan laba dengan melihat tingkat efisiennya adalah melalui analisis terhadap rasio *profitabilitas* atau rasio *rentabilitas*, Efisiensi penggunaan modal mengacu pada laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengindahkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal). Untuk dapat mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal tersebut perusahaan perlu menghitung tingkat pengembalian atas modal yang digunakan yaitu melalui tingkat pengembalian investasi atau *return on investment* (ROI).

2.1.6 Rasio Standar

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembanding. Apabila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembanding, dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Jumingan (2011)

Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan alternatif dibawah ini:

- Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang telah lampau
- Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
- Didasarkan pada laporan keuangan yang dibudgetkan (disebut goal ratio)

- Didasarkan pada rasio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya

2.1.6.1 Pengelompokan Angka Rasio

Jumingan (2011), Berdasarkan sumber datanya, darimana rasio itu dibuat, maka rasio itu dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio-rasio neraca (balance sheet ratios), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya rasio lancar (current ratio), rasio tunai (quick ratio), rasio modal sendiri dengan total aktiva, rasio tetap dengan utang jangka panjang, dan sebagainya.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (income statement ratios), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan laba rugi, misalnya rasio laba bruto dengan penjualan netto, rasio laba usaha dengan penjualan netto, operating ratio, dan sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (inter-statement ratios), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, misalnya rasio penjualan neto dengan aktiva usaha, rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata, rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata, dan sebagainya.

2.1.6.2 Cara Menganalisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi mengutip dari Faarah Margaretha, (2011) Penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara, di antaranya:

- a. Analisis horizontal/*trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat tren dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.
- c. *the du pont chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *assets turnover* dan *profit margin*.

2.1.6.3 Rata-Rata Rasio Industri

Jumingan (2011), Salah satu alat utama yang digunakan oleh manajer keuangan dari analisis keuangan adalah analisis rasio. Rasio-rasio penting karena digunakan oleh Berbagai pihak untuk menilai posisi keuangan atau kinerja perusahaan. Dengan demikian, rasio menjadi lebih berarti ketika digunakan dengan baik sebagai permulaan dari suatu observasi terperinci kedalam porsi tertentu dari operasi. Satu penggunaan yang sesuai adalah untuk membandingkan rasio-rasio dengan standar industri ketika mengukur kinerja. Perbandingan industri terutama digunakan oleh pemberi pinjaman dan investor untuk melihat kinerja.(farah margareta:2007:54). Rasio ini juga bermanfaat bagi suatu perusahaan sebagai dasar pembanding dengan rasio keuangan dari beberapa perusahaan sejenis yang disusun oleh lembaga tertentu (M. Nafarin, 2007).

2.1.7 Sistem Du Pont

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2008:78) Rasio-rasio yang digunakan dalam *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

a. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan desimal.

Adapun rumus *Total Asset Turnover* adalah:

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal dalam *Asset Turnover* melalui pendekatan sisitem *Du Pont*, dengan melihat tingkat perputaran masing-masing komponen aktiva dengan cara membandingkan pendapatan usaha dengan komponen aktiva tersebut (penelitianAnas Makruf Mengutip dari jumingan 2012) Adapun komponen pembentuk *asset turnover* antara lain:

1. *Working Capital* (Modal Kerja)

Modal Kerja menurut Jumingan mengutip dari Bambang Riyanto (2011) adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi *profit margin*), dan penyusutan aktiva tetap. Adapun aktiva lancar digolongkan sebagai modal kerja potensial. Aktiva tidak lancar seperti tanah, bangunan, mesin, dan lain-lain digolongkan sebagai *non working capital*.

2. Aktiva Tetap

Menurut (Irham Fahmi, 2011), Aktiva Tetap (*fixed assets*) merupakan aktiva perusahaan yang dianggap tidak lancar atau tidak bisa cepat diuangkan jika perusahaan memerlukan dana. Bagian yang termasuk aktiva tetap (*fixed assets*) secara umum adalah:

- ❖ Tanah (*land*)
- ❖ Gedung (*build*)
- ❖ Pabrik (*manufacture*)
- ❖ Rumah (*home*)
- ❖ Kendaraan
- ❖ Peralatan
- ❖ *Goodwill*, dan
- ❖ Lain sebagainya

3. Aktiva Lain-Lain

Aktiva lain-lain merupakan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi aktiva sebelumnya (penelitian Anas Makruf Mengutip Dari Jumingan, 2012). Analisis aktiva lain-lain digunakan mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan aktiva lain-lain yang diinvestasikan dalam perusahaan dalam menghasilkan pendapatan usaha yaitu dengan membagi pendapatan usaha dengan komponen aktiva lain-lain tersebut sehingga dapat diketahui seberapa besar peranan di dalam permodalan aktif perusahaan.

4. Total Aktiva

Analisis total aktiva digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan produksi maupun kegiatan operasionalnya sehari-hari dengan menggunakan seluruh aktiva dan memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva mampu menghasilkan pendapatan usaha.

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri.

Adapun rumus rasio *profit margin* adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Earning After Tax (EAT) = Laba Setelah Pajak

(Irham Fahmi, 2011)

Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal dalam *profit margin*, dengan membandingkan komponen pembentuk profit margin dengan pendapatan usaha (penelitian Anas Makruf Mengutip dari jumingan 2012), adapun komponen *profit margin* antara lain:

- ✓ Harga Pokok Produksi, yaitu semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.
- ✓ Biaya Operasional, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan di luar kegiatan produksi. Biaya operasional ini dapat berupa biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran/penjualan.
- ✓ Biaya non operasional, yaitu biaya yang dikeluarkan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok perusahaan seperti biaya bunga dan pajak.

c. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada.

Rumus : $Net\ Profit\ Margin \times Asset\ Turnover$

(Iham Fahmi, 2011)

Menurut (munawir, 2002) ROI memiliki beberapa manfaat antara lain:

- ✓ Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisi ROI dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- ✓ Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- ✓ Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- ✓ Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROI juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Jadi kesimpulannya, *Du Pont* sistem memberikan suatu kerangka analisa yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan mata rantai *net profit margin* (yang mengukur profitabilitas) dengan *asset turnover* (yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan).

2.1.7.1 Keunggulan Sistem Du Pont

Menurut (Munawir, 2001:92-93) Manfaat sistem *Du Pont* adalah sebagai berikut:

- Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan
- Dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi-tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu

dengan mengalikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

2.1.7.2 Kelemahan sistem Du Pont

Menurut Munawir (2001), adapun kelemahan dari analisis *Du Pont* adalah :

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROA perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
3. Dengan menggunakan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

2.2.1 Penelitian Erwin Novianto (2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Erwien Novianto (2006) dalam skripsinya yang berjudul **“Penerapan *Du Pont System* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Tenun Pelangi Malang)**. Dari hasil penelitian tersebut, bahwa Kinerja Keuangan Tenun Pelangi Lawang berdasarkan tabel data *cross section* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tenun pelangi baik, karena nilai ROI yang dicapai perusahaan tenun pelangi selalu lebih tinggi dari nilai ROI rasio industri pada tahun yang bersangkutan. Untuk kinerja perusahaan tenun pelangi berdasarkan tabel *time series* menunjukkan pada tahun 2003 sampai 2004 perkembangannya membaik karena hasil ROI meningkat dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini dipengaruhi oleh hasil margin laba yang meningkat yang dipengaruhi oleh HPP yang relatif rendah. Namun pada tahun 2005 kinerja perusahaan mengalami penurunan, hal ini dipengaruhi oleh tingginya rasio aktiva lancar untuk bank dan piutang, sehingga mempengaruhi perputaran total aktiva yang menurun. Karena hasil ROI dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa

besarnya keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari investasi yang digunakan mengalami penurunan

2.2.2 Penelitian Ichsanti Syukriani (2005)

Judul penelitian “ Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Melalui Pendekatan Sistem Du Pont Pada PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari Cabang Semarang. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dalam empat tahun terakhir (2001-2004) tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan tidak efisien. Kondisi ini disebabkan selama tiga tahun perusahaan mengalami kerugian yang cukup material sehingga profit marginnya rendah meskipun rata-rata tingkat perputaran total aktivitya telah mencapai standar efisiensi. diketahui tingkat ROI PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari Cabang Semarang tahun 2001-2004 adalah sebesar $-5,24\%$ yang masih berada jauh di bawah standar ROI yang telah ditetapkan perusahaan sebesar $12\%-14\%$. Kondisi ini menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modalnya. Hal ini dikarenakan profit margin perusahaan yang rendah hingga mencapai angka minus atau rugi rata-rata sebesar $-7,41\%$ meskipun tingkat perputaran aktivitya telah mencapai tingkat efektif sebesar 1 kali. perusahaan belum efisien dalam menggunakan modalnya secara keseluruhan, karena tingkat efisiensi dalam tahun 2001-2004 adalah sebesar $-5,24\%$ dimana diketahui penyebab ketidakefisienan tersebut adalah tingginya harga pokok produksi dan biaya produksi yang tidak diikuti dengan tingginya pendapatan usaha , Sehingga perusahaan ini harus meningkatkan pendapatan usahanya agar dapat tercipta laba usaha yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan dan hendaknya perusahaan menekan biaya produksi dan biaya operasional agar tidak sampai terjadi penurunan laba maupun kerugian yang bersifat material agar profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat tercapai.

2.2.3 Penelitian Anas Makruf (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Anas Makruf (2012) dalam skripsinya yang berjudul *Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Melalui Pendekatan Sistem Du Pont (study kasus pada PT TELKOM Tbk)*

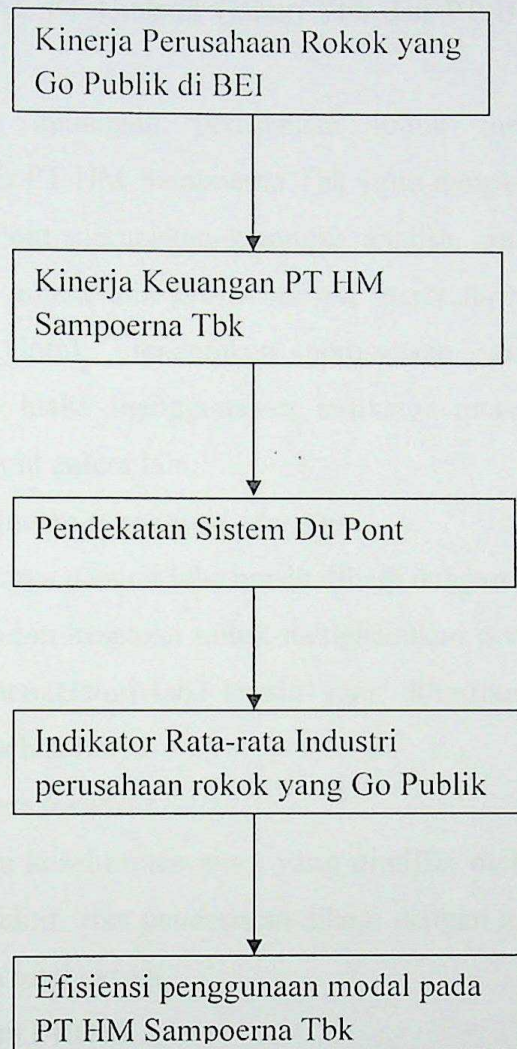
Dari hasil penelitian tersebut efisiennya PT Telkom Tbk ini karena perusahaan bisa meningkatkan jumlah pendapatan usahanya dari tahun ketahun, selain itu PT

Telkom lebih mampu menekan biaya operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi, penyusutan dan Amortisasi dan pemasaran dibandingkan dengan perusahaan pembanding. Dilihat dari tingkat efektifitas komponen aktiva atas kemampuannya menghasilkan pendapatan usaha, PT Telkom Tbk lebih efektif dari perusahaan pembanding karena aktiva lancar maupun aktiva tetap lebih produktif dari perusahaan pembanding. Selama empat tahun terakhir PT Telkom mengalami keuntungan yang cukup tinggi dan pendapatan perusahaan yang terus meningkat selama empat tahun terakhir, dengan rata-rata nilai ROI sebesar 15,25% lebih tinggi daripada perusahaan pembandingnya yaitu PT Indosat sebesar 2,28%, dan nilai rata-rata profit margin 22,69% lebih tinggi dibandingkan perusahaan pembanding yaitu sebesar 6,18%, rata-rata nilai Turnover of operating assets sebanyak 0,67 kali lebih tinggi daripada perusahaan pembanding yaitu 0,36 kali. Efisiennya PT Telkom disebabkan selama empat tahun terakhir mengalami keuntungan yang cukup tinggi dan pendapatan perusahaan yang terus meningkat, sehingga baik *profit margin* maupun *turnover of operating assets* PT Telkom dalam empat tahun terakhir selalu lebih tinggi daripada standar efisiensi perusahaan pembanding yaitu PT Indosat Tbk. Namun apabila ROI PT Telkom Tbk dibandingkan dari tahun ketahun selama empat tahun terakhir maka akan diketahui tingkat efisiensi ROInya cenderung mengalami penurunan kecuali tahun 2010 sempat mengalami kenaikan, akan tetapi meskipun mengalami penurunan masih diatas standar efisiensi perusahaan pembanding.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Indikator	Perbedaan Penelitian				Persamaan Penelitian
	Penelitian Terdahulu				
	<i>Erwin Novianto (2006)</i>	<i>Ichsanti Syukriani (2005)</i>	<i>Anas Makruf (2012)</i>	<i>Aprilina Ayu P (2013)</i>	Sama-sama menggunakan metode Du Pont untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan
Obyek Penelitian	Pada perusahaan Tenun Pelangi Malang	Pada PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari Cabang Malang	Pada PT Telkom Tbk	Pada HM Sampoerna Tbk	
Sumber Data	Langsung dari perusahaan atau data primer	Data primer	Data sekunder	Website perusahaan atau data sekunder	
Periode Data	Tahun 2003-2005	Tahun 2001-2004	Tahun 2008-2011	Tahun 2009-2011	
Standar embanding	Rasio Industri	Anggaran Perusahaan	PT Indosat Tbk	Rasio industri	

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1: Kerangka konseptual efisiensi penggunaan modal pada PT HM Sampoerna Tbk

Keterangan Gambar:

Kinerja perusahaan rokok yang Go Publik di BEI antara lain perusahaan PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk.

Dalam kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan efisiensi penggunaan modal pada PT HM Sampoerna Tbk yaitu dengan pendekatan sistem Du Pont. Sistem Du Pont merupakan kerangka analisa yang menghubungkan berbagai macam rasio antara lain *profit margin*, *asset turnover* dan *return on investment*(ROI). Untuk menentukan perusahaan sudah efisien dalam penggunaan modalnya maka menggunakan indikator rata-rata industri dalam pendekatan sistem du pont antara lain:

a. Komponen laba penjualan (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan. Untuk mengetahui laba bersih yang dihasilkan yaitu pendapatan dikurangi total dan beban biaya.

b. Komponen *total assets turnover*

Melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Jika pendapatan dibagi dengan total asset maka akan diperoleh perputaran total aktiva.

c. Return On Investment (ROI)

Jika Total Asset Turnover dikalikan dengan Net Profit Margin, maka akan diperoleh nilai Return On Investment (ROI).

Jika *profit margin*, *total assets turnover* dan ROI PT HM Sampoerna Tbk lebih besar dari komponen rata-rata industri diatas maka perusahaan dapat dikatakan efisien dalam penggunaan modalnya.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Disain penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam yang diselidiki melalui penghitungan secara kuantitatif mengenai analisis du pont dalam kinerja keuangan perusahaan HM Sampoerna Tbk.

3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian analisis *Du Pont* dalam kinerja keuangan perusahaan HM Sampoerna Tbk adalah:

1. Data kuantitatif : menyiratkan sejauh mana sesuatu yang terjadi ataupun tidak terjadi dalam hal jumlah, nomor, frekuensi, dan lain-lain (Jan Jonker dan Bartjan J.W, 2011:59). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan HM Sampoerna Tbk berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca tahun 2009 sampai 2011
2. Data Kualitatif : data yang tidak dapat dihitung atau diukur secara langsung dengan angka-angka atau dimensi lain. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain

3.3 Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam perusahaan, berbagai internet websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder. (Dr. Asep Hermawan, 2005:168)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam yang diselidiki melalui penghitungan secara kuantitatif mengenai analisis *du pont* dalam kinerja keuangan perusahaan HM Sampoerna Tbk.. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *Du Pont System* dan dibandingkan dengan rata-rata industri, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turnover*

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Adapun rumus *Total Asset Turnover* adalah:

Rumus : $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$

(Irham Fahmi, 2011:135)

2. Menentukan Rasio Laba Bersih / *Net Profit Margin*

Rasio ini disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. *Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh

perusahaan. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri.

Rumus : $\frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$

(Irham Fahmi,2011: 136)

3. Menentukan *Return On Investasi* (ROI)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu mengembalikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Rumus : $\text{Net Profit Margin} \times \text{Asset Turnover}$

(Irham Fahmi,2011: 136)

Setelah melakukan penghitungan dengan analisis Du Pont dari perusahaan PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2009 sampai 2011, kemudian menghitung rata-rata industri atau hasil dari komponen analisis du pont dibandingkan dengan rata-rata industri

3.5.1 Standar Efisiensi Penggunaan Modal

Dalam penelitian ini hasil analisis data atas tingkat efisiensi penggunaan modal yang dianalisis melalui pendekatan *du pont* dengan mencari data laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2009 sampai 2011. Untuk mengetahui apakah perusahaan HM Sampoerna Tbk efisien dalam menggunakan modalnya, maka dibandingkan dengan rata-rata industri dimana untuk menghitung rata-rata industri hasil dari setiap komponen analisis du pont dibagi dengan perusahaan industri (sejenis) yang telah diteliti. Pembandingan yang dipilih peneliti adalah perusahaan PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk, karena kedua perusahaan ini adalah perusahaan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia, jika perusahaan go publik maka

perusahaan bisa memobilisasi dana tanpa batas dari masyarakat dan perusahaan akan dikelola secara profesional sehingga akan bertahan dalam jangka waktu sangat lama sehingga peneliti menganggap sangat tepat jika PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk digunakan sebagai setandar pembanding. Adapun pertimbangan-pertimbangan lain yang dimiliki peneliti dari perusahaan PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk antara lain:

1. PT Gudang Garam Tbk

- a. PT Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan rokok terbesar kedua di Indonesia yang mampu menyerap tenaga kerja sekitar 5,64% dari tahun sebelumnya. Penjualan produk terus meningkat dari tahun 2009 sampai 2011, yakni sekitar 32 triliun sampai 41 triliun.
- b. PT Gudang Garam Tbk menempati posisi laba bersih kedua berdasarkan laporan laba rugi tahunan dan posisi pertama ditempati PT HM Sampoerna Tbk
- c. PT. Gudang Garam Tbk mempunyai produk lebih banyak untuk dipasarkan meskipun penjualan lebih unggul PT. HM Sampoerna.

2. PT Bentoel Internasional Investama Tbk

- a. PT Bentoel Investama Tbk termasuk dalam perusahaan rokok yang go publik di BEI, perusahaan ini merupakan produsen rokok keempat terbesar di Indonesia berdasarkan pangsa pasar yang dimiliki yaitu 8%,Setelah PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Djarum. Namun penelti tidak menggunakan PT Djarum sebagai pembanding karena perusahaan tersebut tidak termasuk perusahaan yang go publik di indonesia.
- b. PT Bentoel Investama Tbk adalah perusahaan yang mempunyai kinerja cukup baik dan terbukti dengan beberapa penghargaan yang berhasil diraih. Selain itu PT Bentoel Investama Tbk memiliki laba bersih yang terus meningkat pada periode 2009 sampai 2010.

Untuk menentukan tingkat efisiensi penggunaan modal PT HM Sampoerna Tbk maka penelitian menggunakan standar industri sebagai pembanding. Standar industri ini membandingkan perusahaan industri sejenis antara lain PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk.

Indikator dari rata-rata industri sebagai berikut:

1. Profi Margin, menunjukkan kesetabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan tingkat penjualan. Jika profit margin PT HM Sampoerna Tbk lebih besar dari rata-rata industri maka kineja keuangan dan status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut masih unggul
2. Total Asset Turnover, melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Jika total asset turnover PT HM Sampoerna Tbk lebih tinggi dari rata-rata industri maka perputaran asset perusahaan ini lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri
3. Return On Investment / ROI, melihat sejauh mana perusahaan mampu mengembalikan keuntungan sesuai yang diharapkan. Jika ROI PT HM Sampoerna lebih besar dari rata-rata industri maka tingkat pengembalian investasi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri lebih unggul karena perusahaan mampu mengembalikan keuntungan lebih besar dari perusahaan pembanding

Indikator rasio industri tersebut digunakan sebagai tolok ukur untuk mencapai tingkat efisiensi penggunaan modal. Dalam membandingkan dengan menggunakan rata-rata industri, perusahaan dapat mengetahui bagaimana posisi perusahaan dengan perusahaan pesaingnya. Apabila perusahaan tiap tahunnya maupun dalam rentang waktu rata-ratanya dapat mencapai rata-rata satandar industri maka PT HM Sampoerna Tbk dapat dikatakan efisien dalam menggunakan modalnya begitu juga sebaliknya.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT HM SAMPOERNA Tbk

PT. HM Sampoerna Tbk. adalah salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia, masuk dalam jajaran perusahaan keluarga terbesar di dunia yang masih tetap berkiprah dari generasi ke generasi. Sejarah perusahaan ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan keluarga Sampoerna secara turun menurun. Kesuksesan diawali dari perintisan bisnis oleh Liem Seeng Tee, dilanjutkan kesuksesan Liem Swie Ling membangun pondasi bisnis yang kokoh, lalu kemudian diteruskan hingga kini oleh Putra Sampoerna dan putranya Michael Joseph Sampoerna.

Sejarah perusahaan ini dimulai jauh sebelum 1913 ketika seorang imigran asal cina Liem Seeng Tee beserta istrinya Siem Tjian Nio memulai usahanya dengan menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan pangan, rokok putih dan tembakau. Dalam menjalankan usaha menjual tembakau Liem Seeng Tee melakukan peracikan sendiri, dimana tembakau produksinya tersebut diberi cita rasa tertentu yang sesuai dengan selera konsumen pada waktu itu. Tembakau tersebut dibuat dengan dilinting sehingga menjadi rokok. Usahanya ini ternyata mendapat tanggapan yang cukup baik dari konsumen, sehingga banyaknya permintaan dari konsumen dan akhirnya terus berkembang.

Pada tahun 1913 Liem Seeng Tee, menjadikan usaha ini berbadan hukum, dimana badan hukum tersebut diberi nama Handel Maatschappy Liem Seeng Tee, yang kemudian berubah namanya menjadi PT. Handel Maatschappy Sampoerna (HM Sampoerna). Usai Perang Dunia ke II, nama perusahaan tersebut di Indonesia-kan menjadi Hanjaya Mandala Sampoerna dengan tetap menonjolkan inisial H.M.

Kesempatan besar muncul pada tahun 1916, ketika Liem Seeng Tee membeli berbagai tembakau dalam jumlah besar dari seorang pedagang tembakau

yang bangkrut bisnisnya. Sejak saat itu Liem Seeng Tee beserta istrinya Siem Tjian Nio, mencurahkan seluruh tenaga dan usahanya untuk bisnis tembakau.

Bisnis Tembakau ini muncul dengan produksi rokok yang pertama kali diberi nama “Dji Sam Soe” atau “234”. Nama Sampoerna tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa tembakau yang dihasilkan merupakan tembakau terbaik atau *perfect* yang dalam bahasa Indonesia berarti sempurna. Pada tahun 1920 Liem Seeng Tee mulai menggunakan system keagenan dalam menyalurkan hasil produksinya, dimana hal ini dilakukan untuk memperluas pemasarannya ke seluruh pelosok tanah air.

Seiring dengan pertumbuhan industri rokok, Liem Swie Ling (Aga Sampoerna) putera kedua Liem Seeng Tee bersama-sama dengan kakaknya mendirikan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna yang semula bernama PT. Perusahaan Dagang dan Industri Panamas berdasarkan akte no 69 tanggal 19 Oktober 1963 dibuat dihadapan Notaris Anwar Mahajudin di Surabaya dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No. 94 tanggal 24 November 1964.

Dibawah kepemimpinan Aga Sampoerna, Dji Sam Soe kembali berjaya sekitar tahun 1972 atau tepatnya Aga Sampoerna mengambil alih usaha ayahnya. PT. HM Sampoerna berhasil menjual rokok Dji Sam Soe per hari sebanyak 2,5 juta batang, yang memberikan keuntungan sekitar US \$ 250.000 per bulan. Hasil penjualan ini merupakan angka yang cukup tinggi pada saat itu.

Pada tahun 1979, PT. HM Sampoerna mengeluarkan produk barunya yang bernama “Sampoerna Hijau”. Produk ini merupakan tanda dari era kepemimpinan generasi kedua, sedangkan produk Dji Sam Soe merupakan tanda dari kepemimpinan pertama.

Pada tahun 1980, putera kedua Aga Sampoerna yaitu Putera Sampoerna mengambil alih manajemen PT. Handel Maatschappy Sampoerna dan Panamas. Dengan maksud untuk modernisasi dan ekspansi sehingga perusahaan yang dipimpin menjadi salah satu penghasil utama rokok kretek di Indonesia. Langkah yang dilakukan oleh putera Sampoerna untuk membesarkan PT. Sampoerna dengan membeli pabrik pembuatan sigaret kretek mesin milik Philip Moris yang

berada di Malang Jawa Timur. Selang waktu empat tahun silam diadakan sistem keagenan yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan prasarana dan jaringan distribusi yang intensif. Keberhasilan Sigaret Mesin (SKM) juga merupakan wujud modernisasi dan ekspansi tersebut.

Pada tahun 1990 perusahaan mulai go publik dan langkah besar yang telah dilakukan oleh Putera Sampoerna juga dilakukan pada bidang-bidang usaha lainnya.

Dalam tiga periode estafet kepemimpinan Sampoerna, masing-masing pemimpin perusahaan ini telah mengeluarkan brand yang cukup berkembang. Liem Seeng Tee mengeluarkan Dji Sam Soe, lalu Aga Sampoerna Memperkenalkan Sampoerna Hijau dan Terakhir Putera Sampoerna Mengeluarkan Brand A Mild.

Brand A Mild (Pelopor rokok rendah nikotin) sendiri mulai dikenalkan kepada masyarakat pada tahun 1997, sebagai produk yang inovatif dan selalu memenuhi keinginan konsumen dan juga inovatif dalam meluncurkan sebuah produk yang variant dengan memiliki kadar dan nikotin yang rendah. Meskipun saat ini perusahaan-perusahaan competitor menciptakan variant tersebut, dengan berbagai macam merk yang sama persis dengan produk A Mild (yang ditiru nama "Mild"). Sedangkan target dikeluarkannya produk rokok A Mild adalah anak muda dan dewasa yang dinamis mulai dari umur 19-35. A Mild sendiri mempunyai motto 3B yaitu "Bukan Basa Basi".

Brand Avolution pertama kali hadir dan *launching* pada February 2008 di Jakarta dan beberapa kota besar. Rokok ini mempunyai ciri khas tersendiri dibanding merk rokok lainnya yaitu Avolution adalah rokok super slim kretek pertama di dunia dengan kandungan tar dan nikotin yang rendah (*low tar low nicotine*), memiliki rasa yang *smooth* dan kemasan yang *square* atau *exclusive*. Avolution hadir sebagai salah satu anggota "*Brand A Family*" yang telah ada sebelumnya yaitu *A mild*.

Sampoerna mengeluarkan beberapa brand seperti *A King*, *Dji Sam Soe Filter*, *Dji Sam Soe tube*, *Dji Sam Soe Premium*, *Sampoerna Eksklusif*, *U Mild 70* dan yang paling terbaru adalah *Dji Sam Soe Crocodile*. Dalam perjalanannya

Sampoerna pernah juga mengeluarkan brand yang kemudian tidak diproduksi lagi seperti *A Medium*.

Keberhasilan Sampoerna menarik perhatian Philip Morris International Inc. (“PMI”), salah satu perusahaan tembakau terkemuka di dunia. Akhirnya pada bulan Mei 2005, PT Philip Morris Indonesia, anak perusahaan PMI, mengakuisisi kepemilikan mayoritas atas Sampoerna.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

4.1.2.1 Visi PT. HM Sampoerna Tbk

Visi PT. HM Sampoerna Tbk terkandung dalam “Falsafah Tiga Tangan”. Falsafah tersebut mengambil gambaran mengenai lingkungan usaha dan peranan Sampoerna di dalamnya. Masing-masing dari ketiga “Tangan”, yang mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, serta masyarakat luas, merupakan pihak yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk meraih visi menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia.

4.1.2.2 Misi PT. HM Sampoerna Tbk

Misi PT. HM Sampoerna Tbk adalah menawarkan pengalaman merokok terbaik kepada perokok dewasa di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan senantiasa mencari tahu keinginan konsumen, dan memberikan produk yang dapat memenuhi harapan mereka. Kami bangga atas reputasi yang kami raih dalam hal kualitas, inovasi dan keunggulan.

4.1.3 Lambang dan Logo PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

4.1.3.1 Lambang PT. HM Sampoerna Tbk

Lambang Perusahaan : Lambang ini mewakili perusahaan dan harus dipergunakan untuk keperluan dimana PT. HM Sampoerna Tbk harus tampil secara resmi.

Lambang PT. HM Sampoerna Tbk



Gambar 4.1

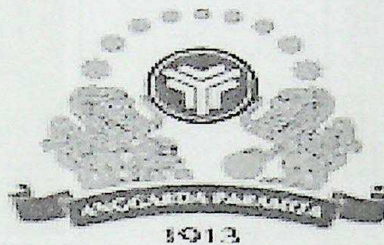
4.1.3.2 Logo PT. HM Sampoerna Tbk

Logo Perusahaan : Logo ini memberikan identitas terhadap produk-produk yang dihasilkan PT. HM Sampoerna Tbk. Logo ini memiliki konsep “Anggarda Paramitha”, yang memiliki arti menuju kesempurnaan dan kemakmuran bagi tiga komponen penting yaitu :

1. Penjual / Produsen
2. Penjual, dan
3. Pembeli

Dalam arti semua komponen tersebut mengalami keuntungan.

Logo PT. HM Sampoerna Tbk (Anggarda Paramitha)

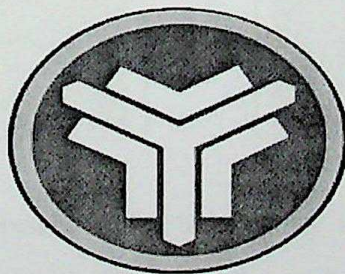


Gambar 4.2

4.1.3.3 Logo Tiga Tangan

Sebuah perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan pemimpin dalam industri yang memandang cakrawala peluang bisnis yang lebih luas ke masa depan.

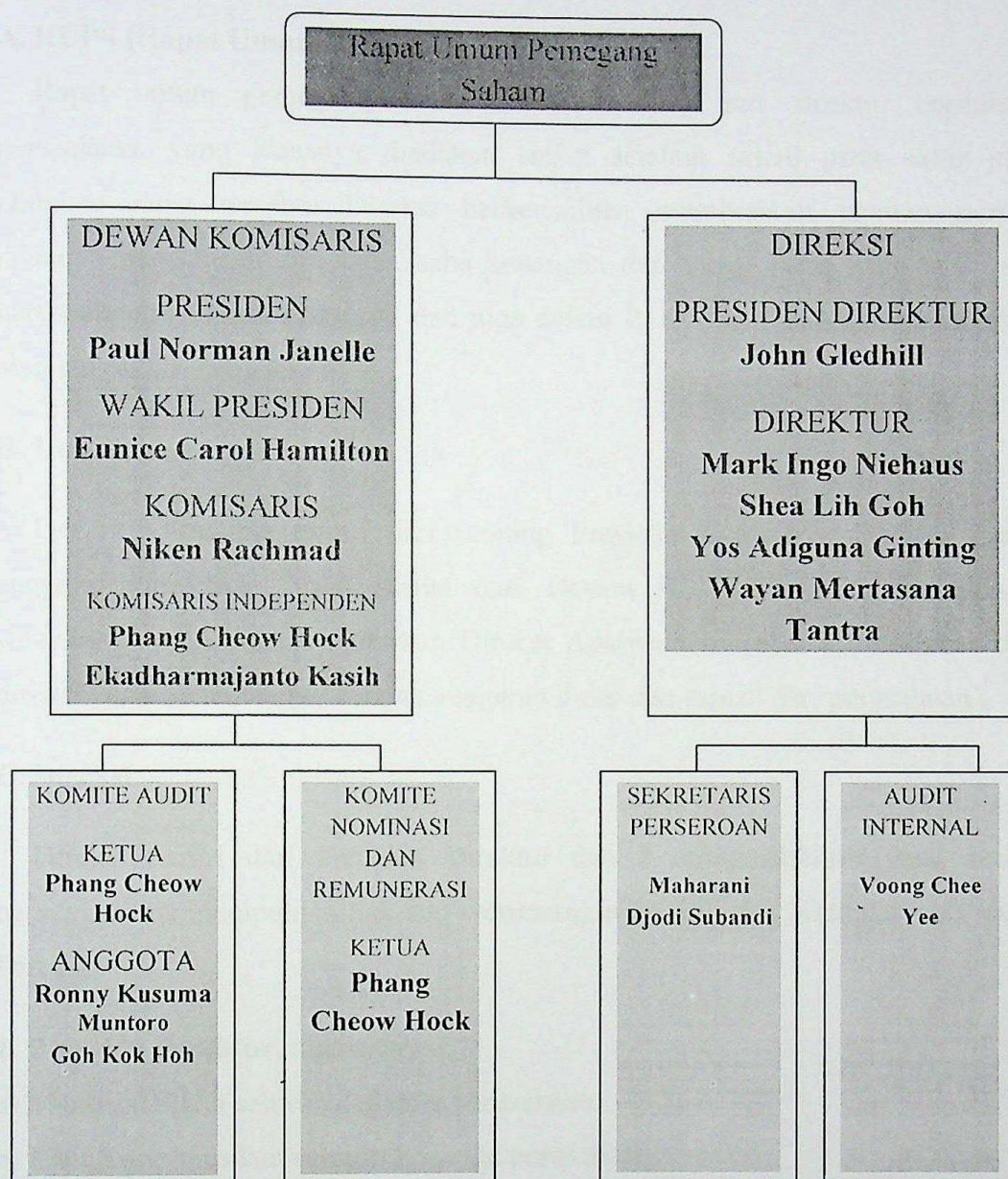
Logo Tiga Tangan



Gambar 4.3

Logo tiga tangan mencerminkan falsafah pendiri Sampoerna, bahwa sukses akan dicapai bila ketiga pihak, yakni produsen, pedagang dan konsumen mendapat keuntungan dari produknya.

4.1.4 Stuktur Organisasi PT. HM Sampoerna Tbk



Gambar 4.4: Struktur Organisasi PT HM Sampoerna Tbk

4.1.5 Deskripsi Jabatan PT HM Sampoerna Tbk

A. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Rapat umum pemegang saham berada paling atas struktur organisasi perusahaan, yang biasanya diadakan setiap setahun sekali pada akhir juni. Didalam rapat tersebut Direksi berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui, dan juga dalam RUPS ini dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar.

B. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari seorang Presiden Komisaris dan dua orang anggota komisaris. Tugas utama dari Dewan Komisaris yaitu mempunyai wewenang untuk memberhentikan Direksi Apabila terdapat suatu tindakan dari direksi yang bertentangan dengan anggaran dasar dan tujuan dari perusahaan.

C. Direksi

Direksi terdiri dari Presiden Direktur dan 2 orang direktur yang secara bersama-sama mempunyai hak dan wewenang mewakili dan bertindak atas nama Direksi.

1. Presiden Direktur, tugasnya :

- a) Mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan.
- b) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan perusahaan.
- c) Mengawasi pelaksanaan seluruh kegiatan perusahaan.
- d) Bertanggung jawab kepada direksi dan manajemen.

2. Direktur, Tugasnya :

- a) Mengendalikan seluruh kegiatan pada setiap unit yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya.
- b) Bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan Manajemen
- c) Mengatur manajemen dibawahnya.
- d) Mengawasi seluruh kegiatan perusahaan.

4.2 Aspek Personalia

Berbagai kegiatan perusahaan terdiri dari kegiatan produksi, hasil produksi, daerah pemasarannya dan kondisi tenaga kerja.

4.2.1 jumlah Karyawan

Jumlah karyawan PT HM Sampoerna Tbk dan anak perusahaan mencapai sekitar 27.000 orang. Perseroan mengoperasikan enam pabrik rokok di Indonesia. Selain itu, perseroan juga bekerja sama dengan 38 unit Mitra Produksi Sigaret yang berada di berbagai lokasi di Pulau Jawa dalam memproduksi sigaret kretek tangan, dan secara keseluruhan memiliki lebih dari 60.000 orang karyawan.

4.2.2 Kondisi Tenaga Kerja

Melalui berbagai program pelatihan, pengembangan, pengasuhan, pemeliharaan dan pelayanan kesejahteraan bagiseluruh karyawannya, karyawan yang tergabung dalam PT. HM Sampoerna Tbk berjumlah kurang lebih 16.422, yang terdiri dari :

- Manajemen Puncak 5 orang
- Manajemen atas 16 orang
- Manajemen madya 72 orang
- Manajemen Kantor 450 orang
- Karyawan produksi, processing dan pemasaran 15.876 orang

Jumlah yang besar pada bagian produksi, *processing* dan pemasaran karena perusahaan padat karya yang memproduksi Sigaret Kretek Tangan (SKT). Sedangkan untuk kondisi karyawan pada PT. HM Sampoerna Tbk Divisi. Marketing Field Area Bandung terdiri dari 30 orang, yang terdiri dari 26 orang pria dan 4 orang wanita.

4.3 Kegiatan Produksi

Perusahaan melakukan sendiri proses pembelian, pengeringan dan pemeliharaan tembakau dan cengkeh. Pencampuran tembakau dilakukan pada masing-masing lokasi. Perusahaan juga mempunyai laboratorium yang mengawasi proses pencampuran untuk menjamin mutu produk. Rokok kretek tangan digulung dan dibungkus oleh tenaga-tenaga terampil sedangkan untuk

rokok kretek mesin penggulungan dan pembungkusan dilakukan oleh mesin-mesin secara otomatis. Pada umumnya campuran pada rokok kretek terdiri dari 30% cengkeh dan 70% campuran tembakau. Namun demikian rasio yang pasti dari komposisi ini bervariasi dan sangat tergantung pada formula yang dikehendaki.

4.3.1 Hasil Produksi

Produk-produk yang dihasilkan oleh PT. HM Sampoerna Tbk dapat digolongkan dalam 3 macam produk, yaitu :

1. Sigaret Tangan Kretek (SKT)

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) yaitu tembakau Jawa, cengkeh dan saus, tetapi tidak menggunakan filter. Yang termasuk kedalam kategori ini adalah :

- Dji Sam Soe Kualitas atau keunggulan dari rokok ini yaitu terbuat dari tembakau dan cengkeh pilihan dengan kualitas terbaik, kadar saus rendah, aroma dan kepuasan rasa yang tinggi dan dikerjakan oleh tangan-tangan terampil dengan standar kualitas produksi yang sangat tinggi. Adapun image dari produk rokok Dji Sam Soe ini adalah melambangkan keberhasilan, mencerminkan keintanan pada Indonesia dengan adat istiadatnya dan mencerminkan sosok atau figure kebapaan.
- Dji Sam Soe Premium
- Sampoerna Hijau
- Sampoerna Pas

2. Sigaret Kretek Mesin (SKM)

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi sigaret kretek mesin (SKM), yaitu tembakau Jawa, cengkeh dan filter. Yang termasuk kedalam sigaret kretek mesin adalah :

- Sampoerna A mild

Kualitas dari produk rokok ini adalah sebagai rokok pertama di Indonesia yang *Low Tar Low Nikotine* yaitu rokok yang paling rendah kadar nikotinnya, rokok premium dengan kualitas produk premium dan merupakan perpaduan kelembutan dan kemantapan rasa. Rokok ini juga menggambarkan sosok yang aktif, dinamis,

sporty, suka bersosialisasi, modern, trendy, kosmopolitan dan menyukai entertainment.

- Sampoerna A Mild Menthol
- Sampoerna Avolution
- Sampoerna A Flava
- U Mild
- Dji Sam Soe Filter

3. Sigaret Putih Mesin (SPM)

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi Sigaret Putih Mesin (SPM) yaitu tembakau Virginia, filter dan tidak menggunakan cengkeh. Contoh merk rokok yang termasuk dalam sigaret putih mesin adalah rokok Marlboro.

4.4 Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran untuk produk-produk PT. HM Sampoerna Tbk dibagi menjadi 5 regional, yaitu :

- 1) Regional Jawa I dengan pusat di kota Bandung, meliputi 7 cabang yaitu Bandung, Sukabumi, Tasikmalaya, Cirebon, Purwokerto, Semarang, Yogyakarta.
- 2) Regional Jawa II dengan pusat di kota Surabaya, meliputi 8 cabang yaitu Surabaya, Madiun, Pamekasan, Malang, Jember, Denpasar, Banjarmasin dan Samarinda.
- 3) Regional Medan dengan pusat di kota Medan, meliputi 6 cabang, yaitu Banda Aceh, Loukseumawe, Medan, Padang Sidempun, Padang dan Pekanbaru
- 4) Regional Jakarta dengan pusat di kota Jakarta, meliputi 10 cabang, yaitu Jakarta I, Jakarta II, Jakarta III, Jakarta IV, Serang, Jambi, Palembang, Bengkulu, Lampung dan Pontianak.
- 5) Regional Indonesia Timur dengan pusat kota Ujung Pandang, meliputi 3 cabang, yaitu Ujung Pandang, Manado, Ambon.

4.5 Jenis Data Untuk Kebutuhan Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat penulis dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasikan oleh HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Dalam penelitian ini ROI PT HM Sampoerna dianalisis menggunakan Du Pont kemudian dibandingkan dengan nilai ROI PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang telah dirata-rata industrikan. Untuk menghitung rata-rata industri PT HM Sampoerna Tbk ikut dirata-rata industrikan. Berikut ini merupakan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan analisis tingkat efisiensi penggunaan modal melalui pendekatan sistem Du Pont pada PT HM Sampoerna Tbk:

1. Laporan Laba Rugi PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk , dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011

Adapun laporan laba rugi PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011 dapat dilihat dalam tabel 2, 3 dan 4 berikut ini:

Tabel 4.1: LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI PT HM SAMPOERNA Tbk 31 Desember 2009, 2010 dan 2011

Keterangan	Tahun		
	2009	2010	2011
	Rp	Rp	Rp
Penjualan bersih	38.972.186.000.000	43.381.658.000.000	52.856.708.000.000
Beban pokok penjualan	27.744.232.000.000	(30.725.665.000.000)	(37.661.205.000.000)
Laba kotor	11.227.954.000.000	12.655.993.000.000	15.195.503.000.000
Beban penjualan	3.139.370.000.000	3.145.057.000.000	3.562.619.000.000
Beban umum dan administrasi	82.062.000.000	(799.802.000.000)	(1.015.497.000.000)
Penghasilan lain-lain	54.731.000.000	30.415.000.000	385.362.000.000
Beban lain-lain	(37.847.000.000)	(37.847.000.000)	(203.805.000.000)
Penghasilan keuangan	50.327.000.000	79.368.000.000	123.794.000.000
Biaya keuangan	(166.606.000.000)	(36.762.000.000)	(21.673.000.000)
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	246.000.000	1.921.000.000	10.017.000.000
Laba sebelum pajak penghasilan	7.213.466.000.000	8.748.229.000.000	10.911.082.000.000
Beban pajak penghasilan			
Kini	2.121.292.000.000	2.312.601.000.000	2.904.159.000.000
Tangguhan	2.864.000.000	12.880.000.000	57.503.000.000
Laba tahun berjalan	5.089.310.000.000	6.422.748.000.000	8.064.426.000.000
Pendapatan komprehensif lain	1.971.000.000	15.494.000.000	13.369.000.000
Laba bersih	5.087.339.000.000	6.438.242.000.000	8.051.057.000.000

Sumber: www.idx.co.id/ laporan tahunan HM sampoerna Tbk

Tabel 4.2: LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI PT GUDANG GARAM
Tbk 31 Desember 2009,2010 dan 2011

Keterangan	Tahun		
	2009	2010	2011
	Rp	Rp	Rp
Penjualan/pendapatan usaha	32.973.080.000.000	37.691.997.000.000	41.884.352.000.000
Beban pokok penjualan	(25.807.564.000.000)	(28.826.410.000.000)	(31.754.984.000.000)
Laba bruto	7.165.516.000.000	8.865.587.000.000	10.129.368.000.000
Pendapatan lainnya	-	53.315.000.000	46.322.000.000
(Rugi) laba penjualan aset tetap	15.387.000.000	-	-
Pendapatan bunga	96.253.000.000	-	-
Beban penjualan	(1.030.558.000.000)	(1.833.402.000.000)	(2.028.709.000.000)
Beban umum dan administrasi	(928.121.000.000)	(1.174.324.000.000)	(1.262.017.000.000)
Beban lainnya	-	(31.438.000.000)	(4.511.000.000)
Rugi kurs, bersih	(40.677.000.000)	(10.157.000.000)	(12.480.000.000)
Beban bunga	(445.230.000.000)	(238.285.000.000)	(253.002.000.000)
Lainya, bersih	(3.817.000.000)	-	-
Laba sebelum pajak penghasilan	4.828.213.000.000	5.631.296.000.000	6.614.971.000.000
Beban pajak penghasilan	(1.342.312.000.000)	(1.416.507.000.000)	(1.656.869.000.000)
Laba/Total pendapatan komprehensif tahun berjalan	3.455.702.000.000	4.214.789.000.000	4.958.102.000.000
Laba/Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	-	4.146.282.000.000	4.894.057.000.000
Kepentingan nonpengendali	-	68.507.000.000	64.045.000.000
Laba Bersih	3.455.702.000.000	4.214.789.000.000	4.958.102.000.000

Sumber: www.idx.co.id laporan tahunan PT Gudang Garam Tbk

**Tabel 4.3: LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI PT BENTOEL
INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk 31 Desember 2009,2010
dan 2011**

Keterangan	Tahun		
	2009	2010	2011
	Rp	Rp	Rp
Pendapatan bersih	7.255.325.000.000	8.904.568.000.000	10.070.175.000.000
Beban pokok penjualan	7.255.325.000.000	(6.960.270)	(7.756.010.000.000)
Laba bruto	1.351.525.000.000	1.944.298.000.000	2.314.165.000.000
(Beban)/pendapatan operasi			
Beban penjualan	(765.598.000.000)	(894.844.000.000)	(1.076.774.000.000)
Beban umum dan administrasi	(569.631.000.000)	(574.617.000.000)	(585.694.000.000)
Pendapatan sewa	—	2.387.000.000	2.985.000.000
Laba usaha	16.296.000.000	477.224.000.000	654.682.000.000
(Beban)/penghasilan lain-lain			
Beban bunga	(182.500.000.000)	(153.860.000.000)	(160.183.000.000)
Beban pajak	(2.431.000.000)	(9.052.000.000)	(47.938.000.000)
(Kerugian)/keuntungan atas Foreign exchange selisih kurs bersih	4.611.000.000	2.964.000.000	(1.830.000.000)
Penghasilan sewa	1.550.000.000	—	—
Penghasilan bunga	4.828.000.000	6.716.000.000	11.852.000.000
Keuntungan/(kerugian) atas pelepasan aset tetap	2.156.000.000	(2.595.000.000)	9.030.000.000
Keuntungan penjualan barang sisa	8.033.000.000	13.568.000.000	7.306.000.000
Realisasi selisih transaksi restrukturisasi entitas	106.072.000.000	—	—
Lain-lain, bersih	(754.000.000)	32.483.000.000	12.318.000.000
Beban lainnya – bersih	(58.435.000.000)	(109.776.000.000)	(169.445.000.000)
Laba sebelum pajak penghasilan	(42.139.000.000)	367.448.000.000	485.237.000.000
Beban pajak penghasilan	(105.804.000.000)	(148.827.000.000)	(179.240.000.000)
Laba tahun berjalan	147.943.000.000	218.621.000.000	305.997.000.000

Sumber: www.idx.co.id laporan tahunan PT Bentoel Internasional Investama Tbk

**2. Neraca Keuangan PT PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk ,
dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011**

Adapun Neraca Keuangan PT PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk , dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011 dapat dilihat dalam tabel 5, 6 dan 7 berikut ini:

TABEL 4.4: NERACA KONSOLIDASI PT HM SAMPOERNA Tbk 31 Desember 2009, 2010 dan 2011

Keterangan	Tahun		
	2009 Rp	2010 Rp	2011 Rp
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	527.681.000.000	3.209.559.000.000	2.070.123.000.000
Piutang usaha:			
Pihak ketiga (bersih)	447.361.000.000	821.727.000.000	823.248.000.000
Pihak-pihak berelasi	48.658.000.000	34.723.000.000	68.165.000.000
Piutang lainnya:			
Pihak ketiga (bersih)	25.325.000.000	29.243.000.000	50.158.000.000
Pihak-pihak berelasi	198.758.000.000	114.589.000.000	151.335.000.000
Persediaan (bersih)	9.539.067.000.000	9.802.455.000.000	8.931.348.000.000
Pajak dibayar dimuka	472.741.000.000	435.570.000.000	511.105.000.000
Uang muka pembelian tembakau	1.295.793.000.000	1.095.858.000.000	2.058.317.000.000
Beban dibayar dimuka dan aset lainnya	133.259.000.000	224.834.000.000	205.661.000.000
Jumlah Aset Lancar	12.688.643.000.000	15.768.558.000.000	14.851.460.000.000
Aset tidak lancar			
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi	4.310.194.000.000	4.087.338.000.000	3.850.665.000.000
Tanah untuk pengembangan	175.772.000.000	175.265.000.000	173.519.000.000
Aset pajak tangguhan	63.226.000.000	42.537.000.000	94.237.000.000
Goodwill	275.167.000.000	237.320.000.000	60.423.000.000
Aset lainnya (bersih)	182.858.000.000	201.994.000.000	323.862.000.000
Jumlah aset tidak lancar	5.027.804.000.000	4.756.565.000.000	4.524.883.000.000
Jumlah Aset	17.716.447.000.000	20.525.123.000.000	19.376.343.000.000
LIABILITAS			
Liabilitas jangka pendek			
Pinjaman jangka pendek:			
-Pihak ketiga	653.164.000.000	-	-
-Pihak hubungan istimewa	94.002.000.000	-	-
Utang usaha dan lainnya:			
-Pihak ketiga	681.333.000.000	583.686.000.000	1.273.856.000.000
-Pihak-pihak berelasi	455.507.000.000	490.831.000.000	664.249.000.000
Utang deviden	657.450.000.000	3.988.530.000.000	-
Utang pajak	864.402.000.000	1.073.346.000.000	1.417.749.000.000
Utang cukai	2.827.137.000.000	3.126.171.000.000	4.464.140.000.000
Akrua dan provisi	-	474.144.000.000	585.742.000.000
Utang sewa pembiayaan	58.838.000.000	42.234.000.000	30.161.000.000
Jumlah liabilitas jangka pendek	6.747.030.000.000	9.778.942.000.000	8.489.897.000.000
Liabilitas Jangka Panjang			
Kewajiban imbalan pasca kerja	363.398.000.000	432.642.000.000	582.846.000.000
Liabilitas pajak tangguhan	19.161.000.000	11.352.000.000	5.549.000.000
Utang sewa jangka panjang	76.340.000.000	44.928.000.000	50.043.000.000
Pendapatan tangguhan	44.593.000.000	41.807.000.000	46.219.000.000
Jumlah liabilitas jangka panjang	503.492.000.000	530.729.000.000	684.657.000.000
Jumlah liabilitas	7.250.522.000.000	10.309.671.000.000	9.174.554.000.000
ILAK MINORITAS	4.309.000.000	-	-
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Saham biasa	438.300.000.000	438.300.000.000	438.300.000.000
Tambahan modal disetor	42.007.000.000	42.007.000.000	42.007.000.000
Selisih Kurs karena penjabaran laporan - Keuangan	614.275.000.000	629.769.000.000	616.400.000.000
Ekuitas lainnya	29.721.000.000	29.721.000.000	29.721.000.000
Saldo Laba:			
Dicadangkan	90.000.000	90.000.000	90.000.000
Belum dicadangkan	9.306.685.000.000	9.004.733.000.000	9.004.733.000.000
Kepentingan non pengendali			988.000.000
Jumlah ekuitas	10.461.616.000.000	10.215.452.000.000	10.201.789.000.000
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	17.716.447.000.000	20.525.123.000.000	19.376.343.000.000

Sumber : www.idx.co.id neraca konsolidasi PT HM Sampoerna Tbk

**TABEL 4.5:NERACA KONSOLIDASI PT GUDANG GARAM Tbk 31
Desember 2009, 2010 dan 2011**

Keterangan	Tahun		
	2009	2010	2011
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara kas	1.222.897.000.000	1.249.249.000.000	1.094.895.000.000
Piutang usaha			
Pihak ketiga	997.092.000.000	882.546.000.000	919.730.000.000
Pihak berelasi	36.281.000.000	21.193.000.000	3.792.000.000
Piutang lain-lain	25.585.000.000	11.265.000.000	14.465.000.000
Persediaan	16.853.310.000.000	20.174.168.000.000	28.020.017.000.000
Pajak dibayar dimuka	39.229.000.000	109.593.000.000	141.185.000.000
Biaya dibayar dimuka	192.442.000.000	310.489.000.000	101.482.000.000
Aset lancar lainnya	237.697.000.000	149.790.000.000	86.188.000.000
Total Aset Lancar	19.584.533.000.000	22.908.293.000.000	30.381.754.000.000
Aset Tidak Lancar			
Investasi pada entitas asosiasi	9.271.000.000	9.271.000.000	-
Aset tetap (bersih)	7.019.464.000.000	7.406.632.000.000	8.189.881.000.000
Goodwill (bersih)	1.235.000.000		
Aset pajak tangguhan (bersih)	3.118.000.000	6.083.000.000	37.597.000.000
Aset tidak lancar lainnya	613.344.000.000	411.400.000.000	479.473.000.000
Total Aset Tidak Lancar	7.646.432.000.000	7.833.386.000.000	8.706.951.000.000
Total Aset	27.230.965.000.000	30.741.679.000.000	39.088.705.000.000
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Pinjaman jangka pendek	3.182.762.000.000	2.683.654.000.000	6.163.978.000.000
Utang Usaha:			
Pihak ketiga	290.517.000.000	343.062.000.000	1.474.715.000.000
Pihak berelasi	32.264.000.000	31.986.000.000	41.096.000.000
Utang Pajak	187.952.000.000	161.323.000.000	101.094.000.000
Utang cukai dan PPN rokok	4.028.717.000.000	4.962.877.000.000	5.453.491.000.000
Beban Akrua	114.034.000.000	51.678.000.000	83.592.000.000
Liabilitas Jangka Pendek lainnya	125.033.000.000	247.353.000.000	216.353.000.000
Total liabilitas jangka Pendek	7.961.279.000.000	8.481.933.000.000	13.534.319.000.000
Liabilitas jangka panjang			
Liabilitas imbalan kerja	566.210.000.000	644.008.000.000	759.206.000.000
Liabilitas pajak tangguhan (bersih)	320.935.000.000	295.462.000.000	244.252.000.000
Total liabilitas jangka panjang	887.145.000.000	939.470.000.000	1.003.458.000.000
Total Liabilitas	8.848.424.000.000	9.421.403.000.000	14.537.777.000.000
Hak minoritas	81.004.000.000		
EKUITAS			
Modal saham	962.044.000.000	962.004.000.000	962.004.000.000
Agio saham	53.700.000.000	53.700.000.000	53.700.000.000
Saldo laba:			
Dicadangkan	200.000.000.000	200.000.000.000	200.000.000.000
Belum dicadangkan	17.085.793.000.000	19.981.418.000.000	23.182.278.000.000
Ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik induk	-	21.197.162.000.000	24.398.002.000.000
Kepentingan non pengendali	-	123.114.000.000	152.906.000.000
Total Ekuitas	18.301.537.000.000	21.320.276.000.000	24.550.928.000.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	27.230.965.000.000	30.088.705.000.000	39.088.705.000.000

Sumber : www.idx.co.id neraca konsolidasi PT Gudang Garam Tbk

**TABEL 4.6:NERACA KONSOLIDASI PT BENTOEL INTERNASIONAL
INVESTAMA Tbk 31 Desember 2009, 2010 dan 2011**

Keterangan	Tahun		
	2009	2010	2011
	Rp	Rp	Rp
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	101.150.000.000	88.376.000.000	88.338.000.000
Piutang usaha:			
pihak berelasi	1.899.000.000	801.000.000	397.000.000
pihak ketiga	193.200.000.000	189.042.000.000	279.948.000.000
Persediaan	2.568.902.000.000	2.483.453.000.000	3.553.159.000.000
Pajak dibayar dimuka	178.357.000.000		
Pajak penghasilan badan	—	95.809.000.000	98.690.000.000
Pajak lainnya	—	140.306.000.000	194.953.000.000
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	35.276.000.000	55.347.000.000	71.783.000.000
Jumlah Aset Lancar	3.078.784.000.000	3.053.134.000.000	4.287.268.000.000
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset tetap	130.296.000.000	5.866.000.000	—
Aset pajak tangguhan	74.461.000.000	80.897.000.000	63.171.000.000
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	1.555.231.000.000	1.713.400.000.000	1.921.194.000.000
Aset yang dimiliki untuk dijual	21.121.000.000	22.770.000.000	21.792.000.000
Aset lain-lain	34.541.000.000	26.530.000.000	40.532.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.815.650.000.000	1.849.463.000.000	2.046.689.000.000
JUMLAH ASET	4.894.434.000.000	4.902.597.000.000	6.333.957.000.000
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	567.977.000.000	343.624.000.000	877.713.000.000
Utang Usaha:			
Pihak berelasi	7.172.000.000	5.256.000.000	43.724.000.000
Pihak ketiga	138.293.000.000	89.539.000.000	142.143.000.000
Utang cukai	484.622.000.000	262.524.000.000	881.782.000.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.844.000.000		
Utang lainnya -pihak ketiga	10.967.000.000	5.475.000.000	13.857.000.000
Akrual	420.154.000.000	420.154.000.000	442.872.000.000
Utang pajak:			
Pajak penghasilan badan	—	70.614.000.000	52.852.000.000
Pajak lainnya	—	24.105.000.000	25.376.000.000
Utang obligasi	—		1.348.825.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.221.291.000.000	1.221.291.000.000	3.829.144.000.000
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang obligasi	1.347.416.000.000	1.347.416.000.000	
Liabilitas pajak tangguhan	20.800.000.000	20.800.000.000	24.602.000.000
Liabilitas imbalan kerja	183.563.000.000	183.563.000.000	232.927.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.551.779.000.000	1.551.779.000.000	257.529.000.000
EKUITAS			
Modal saham:			
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	362.000.000.000	362.000.000.000	362.000.000.000
Tambahan modal disetor	616.419.000.000	616.419.000.000	616.419.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi	(361.491.000.000)	(361.491.000.000)	(361.491.000.000)
Saldo laba belum dicadangkan	1.512.599.000.000	1.512.599.000.000	1.630.356.000.000
JUMLAH EKUITAS	2.129.527.000.000	2.129.527.000.000	2.247.284.000.000
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.894.434.000.000	4.902.597.000.000	6.333.957.000.000

Sumber: www.idx.co.id neraca konsolidasi PT Bentoel Internasional Investama Tbk

4.6 Sekilas Sejarah Tentang PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk Sebagai Perusahaan Pembanding

➤ PT Gudang Garam Tbk

PT. Gudang Garam Tbk didirikan oleh Surya Wonowidjojo pada tahun 1958 di Kediri, Jawa Timur yang pada saat itu berbentuk firma dengan nama Gudang Garam. Dimulai dengan industri rumah tangga yang didirikan di atas tanah sewaan seluas sekitar 1.000 meter persegi di Desa Semampir, Kediri. Dengan produknya adalah Sigaret Kretek Linting (SKL) atau Rokok Klobot, dan setelah empat bulan kemudian diproduksi Sigaret Kretek Tangan (SKT). Yang secara keseluruhan berjumlah 50 juta batang ini dipasarkan ke kota-kota terdekat seperti Nganjuk, Kertosono, Blitar dan Solo dengan bandrol Rp 1 per bungkus. Pada tahun 1971 perusahaan merubah statusnya dari Firma menjadi Perseroan Terbatas (PT.), yang pada saat itu masih dalam bentuk tertutup dimana saham tidak dijual keluar melainkan hanya dalam keluarganya sendiri. Pada tahun 1979 perusahaan mulai mengembangkan jenis produk Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan terus mengalami peningkatan faktor-faktor produksi, hingga tahun 1984 areal tanah yang digunakan kurang lebih 30 hektar dengan tenaga kerja sekitar 48.000 tenaga kerja. Pada tahun 1990 dengan surat izin menteri keuangan No. SI-126/SHM/KMK.10/1990 tanggal 17 Juli 1990, Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang mengubah statusnya menjadi Perusahaan Terbuka dengan mengeluarkan 57.807.800 saham dengan nominal Rp.1000 persaham.

Perusahaan terus mengembangkan kegiatan produksinya, dengan memproduksi jenis rokok baru, yaitu kretek mild yang ditandai dengan berdirinya Direktorat Produksi Gempol di Pasuruan Jawa Timur. Hingga saat ini Areal perusahaan yang semula hanya seluas 1.000 meter persegi, kini berkembang menjadi sekitar 208 hektar yang berada di wilayah Kabupaten dan Kota Kediri. Gudang Garam memiliki fasilitas produksirokok kretek di dua lokasi. Pertama, di kotaKediri, dengan jumlah penduduk 249.000 jiwa yang merupakan lokasi kantor pusat perusahaan. Fasilitas produksi kedua berjarak 130 kilometer dari kota ini,

tepatnya diGempol. Dari kedua fasilitas produksi ini perusahaan mampu memenuhi permintaan produk rokok yang ada.

a. Produk Yang Dihasilkan Oleh PT Gudang Garam Tbk

Sigaret Kretek Linting (SKL): Klobot Manis

Sigaret Kretek Tangan (SKT): Gudang Garam Merah, Gudang Garam Djaja,
Sriwedari Lurik

Sigaret Kretek Mesin (SKM): Gudang Garam Internasional, Surya 16, Surya 12,
Surya Professional, Surya Signature, Surya
Slims

b. Catur Dharma Perusahaan

- Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
- Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
- Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerjasama dengan orang lain.
- Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

c. Visi dan Misi Perusahaan

PT. Gudang Garam Tbk memiliki nilai-nilai luhur perusahaan dari sang pendiri Almarhum Surya Wonowidjojo, yang dituangkan dalam Catur Dharma Perusahaan:

1. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
2. Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
3. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerjasama dengan orang lain.
4. Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

Visi PT. Gudang Garam Tbk adalah menjadi Perusahaan terkemuka kebanggaan nasional yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

➤ **PT Bentoel Internasional Investama Tbk**

Pada tahun 1990 perusahaan Bentoel menjadi perusahaan publik terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Rajawali Group mengambil alih pengelolaan dari perusahaan Bentoel pada tahun 1991. Kemudian pada tahun 2000, perusahaan Bentoel mengubah nama perusahaan menjadi PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Pada tahun 2009 British American Tobacco plc. mengakuisisi PT Bentoel Internasional Investama Tbk. PT Bentoel Internasional Investama Tbk kemudian bergabung dengan PT BAT Indonesia Tbk pada tahun 2010, dengan tetap mempertahankan nama Bentoel.

Bentoel Group memproduksi dan memasarkan beragam produk pada segmen kretek mesin, segmen kretek tangan dan rokok putih. Portofolio perusahaan termasuk merek lokal seperti Sejati, Star Mild, Club Mild, Neo Mild, Tali Jagat, Bintang Buana, dan Uno Mild serta merek global seperti Dunhill, Lucky Strike, Ardath, dan Pall Mall. Rokok cengkeh New Dunhill Mild diluncurkan pada bulan Maret 2012 dan merupakan rokok cengkeh pertama yang diproduksi oleh anak perusahaan dari British American Tobacco, dibawah merek global yang unggul.

a. Visi dan Misi Perusahaan

Visi, Misi, Nilai perusahaan dan strategi Korporasi merupakan komponen dari The Winning Formula (TWF) yang disusun berdasarkan cetak biru perusahaan yaitu Bentoel Strategic Scenario (BSS). BSS merupakan landasan dalam menyusun rencana jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek supaya rencana dan pelaksanaannya dapat berjalan secara terarah dan berkesinambungan.

✓ Visi

Menjadi perusahaan besar yang terpandang, menguntungkan dan memiliki peran dominan dalam industri rokok domestik.

✓ Misi

Menyediakan produk-produk inovatif bermutu tinggi yang memenuhi, bahkan melebihi harapan konsumen sekaligus memberikan manfaat bagi semua stakeholder.

b. Nilai-nilai Perusahaan

- Karyawan adalah aset utama perusahaan
- Profesionalisme harus dimiliki oleh setiap karyawan
- Inovasi merupakan kunci untuk meraih sukses masa depan
- Kerjasama tim adalah kekuatan kita
- Keunggulan harus menjadi budaya kerja kita

c. Strategi Korporasi

- Membangun kompetensi SDM
- Mendisain ulang dan mentransformasi bisnis
- Mendorong kualitas ke seluruh organisasi
- Mengembangkan portofolio produk untuk memenuhi kebutuhan pasar
- Meningkatkan perolehan keuntungan

Dalam rangka mewujudkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan melalui strategi perusahaan yang telah ditetapkan, setiap individu Perseroan dituntut untuk dapat melakukan perubahan pola pikir di dalam melihat bisnis Perseroan secara keseluruhan. Oleh karena itu Paradigma Bisnis Baru (New Business Paradigm) sebagai pola dasar bagi seluruh karyawan di dalam melakukan perubahan-perubahan pola pikir telah ditetapkan untuk memberikan acuan yang sama bagi seluruh karyawan.

Implementasi dari TWF dan New Business Paradigm diwujudkan menjadi The Business Success Model (BSM) yang terdiri dari 3 elemen yaitu Key Performance Targets, Strategic Indicators & Strategic Target Initiatives, dimana ketiga elemen inilah yang dipergunakan untuk menyusun Sasaran Operasional Tahunan Perseroan yang selanjutnya diuraikan di dalam kesepakatan karya (KK) setiap karyawan Perseroan sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

d. Sertifikat dan Penghargaan

Tingginya kepercayaan dari pihak independen dan Pemerintah kepada Perseroan diperlihatkan dengan diterimanya berbagai sertifikat dan penghargaan di bawah ini:

- Zero Accident Award, Februari 2008
- Predikat CIO (Chief Information Officer) Terbaik 2008 dari Majalah Warta Ekonomi, Mei 2008
- Best Campaign Cakram Award 2008 untuk brand Sejati, Mei 2008
- Peringkat pertama sebagai Emiten terbaik untuk kategori sektor industri Rokok, Farmasi dan kebutuhan rumah tangga dari Majalah Investor, Edisi Mei 2008
- E-Company Award 2008 dari Warta Ekonomi from Economic News Magazine, September 2008
- Rekor MuRI
 - Sebagai pemecah rekor pembuat alat giling rokok terbesar didunia
 - Sebagai pemecah rekor pembuat rokok terbesar didunia, Agustus 2008
- GOLD FLEXO AWARD (katagori Mid-Web), November 2008

e. Penjualan dan Distribusi

Peningkatan penjualan sangat didukung oleh kerja sama yang baik antara tim sales & distribution dengan direktorat lainnya. Kerja sama ini semakin meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sistem operasional penjualan, rencana kerja, eksekusi program, dan profesionalisme tim kerja penjualan dan distribusi.

Kerja sama direktorat sales & distribution dengan direktorat lain diwujudkan antara lain:

- Bersama Direktorat ISBP tim kerja sales & distribution telah melakukan pengembangan teknologi yang berkelanjutan untuk mendukung operasional penjualan dalam meningkatkan produktifitas, efisiensi waktu operasional, meningkatkan kecepatan dan kelancaran informasi, dan juga koordinasi antar lini dari semua tim dalam pelaksanaan atas strategi yang telah dibuat.
- Dengan Direktorat Human Capital telah melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, kompetensi dan wawasan yang luas. Program pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan secara rutin oleh internal atau eksternal pada setiap karyawan, talent management dan sistim penilaian karya pada tim sales & distribution.

- Dengan Direktorat Marketing telah melakukan pengembangan area penjualan, yang mencakup pengadaan data-data yang akurat, pembuatan rencana pengembangan area yang paling efektif dan efisien sampai pada eksekusi program yang sudah dibuat untuk meningkatkan kinerja penjualan.
- Dengan Direktorat Produksi dalam perencanaan penyediaan produk Bentoel Group sesuai dengan kebutuhan penjualan, penyaluran dari pabrik di Malang ke seluruh Indonesia secara cepat dan memastikan kualitas produk Bentoel Group sampai ke konsumen tetap terjaga dengan baik.

Hasil yang dicapai dari kerja sama yang baik ini dapat terlihat dari kinerja penjualan yang mencakup peningkatan volume penjualan, peningkatan jumlah pelanggan yang dikunjungi, peningkatan tingkat efektif penjualan dari setiap kunjungan tenaga penjualan, peningkatan keberadaan rokok di setiap pelanggan yang dikunjungi oleh tenaga penjualan, dan juga penurunan tingkat kekosongan rokok di tingkat pelanggan.

Salah satu contoh hasil kerja sama dengan Direktorat ISBP adalah pengembangan sistem penjualan, khususnya untuk aplikasi yang mendukung mobilitas dari tim penjualan dan distribusi, yaitu aplikasi Be One Mobile Sales Officer untuk Sales Officer dengan PDA yang sudah dilengkapi dengan aplikasi Be One Mobile Sales Officer merupakan perangkat kerja yang membantu Sales Officer dalam melakukan proses kerja harian pada wilayah masing-masing, juga meningkatkan kualitas dari fungsi kontrol yang dilakukan dan pencatatan informasi-informasi yang berhubungan dengan operasional penjualan, khususnya kegiatan-kegiatan para pesaing.

Sales Manager yang sudah dilengkapi PDA dengan aplikasi Be One Mobile Sales Management mendapatkan informasi harian secara cepat dan tepat, yang mencakup kinerja penjualan, kunjungan tenaga penjualan, tingkat distribusi, stok rokok untuk penjualan dan juga informasi dari produk-produk pesaing. Dengan perangkat ini, Sales Manager lebih mudah untuk melakukan analisa kinerja penjualan dan lebih cepat dalam pembuatan rencana kerja, termasuk koordinasi dengan tim-tim terkait.

Program War Map yang dibuat tahun 2007 sudah memberikan arahan yang tepat bagi tim penjualan dan distribusi serta Direktorat Marketing dalam melakukan pengembangan area yang didasarkan pada data-data untuk pembuatan rencana kerja yang paling efektif dan efisien.

Untuk mendukung program ini, pada tahun 2008 bekerja sama dengan Direktorat ISBP telah dikembangkan aplikasi War Map untuk lebih memudahkan tim sales & distribution mendapatkan semua informasi dalam tampilan sampai pada peta kecamatan sebagai level terkecil. Informasi yang ditampilkan mencakup informasi penjualan, kinerja kunjungan dan informasi lainnya yang didapat secara langsung dari informasi perseroaan seperti Be One Enterprise (SAP R3), Be One Intelligent (SAP BW), dan Be One ASMO System (BOSnet). Dan juga data-data eksternal seperti data demografi dari Badan Pusat Statistik, status area development dari hasil survey dan juga informasi-informasi lainnya yang diperlukan oleh tim penjualan dan distribusi serta Direktorat Marketing. Kombinasi dari tampilan peta dan tabel ini membuat data yang ada menjadi lebih jelas serta menghasilkan rencana pengembangan area yang lebih baik.

Proses penyaluran produk-produk Bentoel Group untuk memastikan ketersediaan produk di pasar juga menjadi perhatian tim sales & distribution. Salah satu program yang dilakukan ditahun 2008 adalah penggunaan aplikasi dengan fungsi GPS pada unit kendaraan yang disebut dengan Vehicles Tracking System / VTS.

Program ini dapat mengetahui posisi dari setiap unit kendaraan dan juga informasi-informasi lainnya seperti kecepatan kendaraan, jarak tempuh, dan status dari kendaraan tersebut, seperti kendaraan berhenti, mesin mati maupun kendaraan keluar dari jalur yang seharusnya.

Informasi-informasi tersebut dapat diproses lebih lanjut untuk perencanaan pengiriman produk-produk Bentoel Group secara maksimal, pengeluaran biaya yang lebih efisien dan juga peningkatan fungsi kontrol dari kendaraan yang merupakan aset perusahaan.

4.7 Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal pada PT HM Sampoerna Tbk, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam yang diselidiki melalui penghitungan secara kuantitatif mengenai analisis *Du Pont* dalam kinerja keuangan perusahaan PT HM Sampoerna Tbk. Dalam menganalisis dengan kuantitatif, penulis menggunakan rumus-rumus untuk menentukan tingkat efisiensi penggunaan modal melalui rasio *Return On Investment* dengan pendekatan sistem *Du Pont*. Nilai ROI pada PT HM Sampoerna Tbk kemudian dibandingkan dengan rata-rata industri untuk mengetahui posisi perusahaan dalam persaingan industri atau dengan kata lain rasio yang digunakan dalam sistem *Du Pont* yang antara lain *Profit Margin*, *Asset Turnover* dan ROI pada PT HM Sampoerna Tbk dibandingkan dengan rasio industri. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan sebagai dasar perhitungan. Laporan keuangan yang penulis teliti adalah laporan Laba Rugi periode 2009 sampai 2011 dan Neraca periode 2009 sampai 2011. Berikut ini perhitungan tingkat efisiensi penggunaan modal PT HM Sampoerna Tbk melalui pendekatan *Du Pont*.

a. *Return On Investment / ROI*

Rasio *return on investment* atau pengembalian investasi ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu mengembalikan investasinya adalah dengan membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan total *assets* yang dimiliki perusahaan

Tabel 4.7: *Return On Investment* PT HM sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2009 sampai 2011

Nama Perusahaan	<i>Return On Investment/ROI</i>				
	2009	2010	Naik / Turun	2011	Naik/ Turun
PT HM Sampoerna Tbk	28,71%	31,37%	naik 2,66%	41,55%	naik 10,18%
PT Gudang Garam Tbk	12,69%	14,01%	naik 1,32%	12,68%	turun 1,33%
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	3,02%	4,46%	naik 1,44%	4,83%	naik 0,02%
rata-rata rasio industri	14,81%	16,61%		19,69%	
Rata-rata rasio industri tersebut digunakan sebagai standar pembandingan					

Sumber: lampiran 5 yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat efisiensi penggunaan modal melalui Return On Investment melalui pendekatan sistem Du Pont pada PT HM Sampoerna Tbk tahun 2009 sampai 2011 sebagai berikut:

- Tahun 2009, nilai ROI pada PT HM Sampoerna Tbk adalah 28,71%, menunjukkan setiap RP 100 modal usaha yang dioperasikan dapat menghasilkan laba 28,71. Nilai rata-rata industri pada adalah sebesar 14,81. Nilai ROI pada PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2009 adalah 28,71% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata industri ,maka menunjukkan perusahaan sudah efisien dalam menggunakan modalnya, karena Profit Margin dan Asset Turnover pada PT HM Sampoerna Tbk lebih besar dari perusahaan pembandingan.
- Tahun 2010, nilai ROI pada PT HM Sampoerna Tbk adalah 31,37%, menunjukkan setiap RP 100 modal usaha yang dioperasikan dapat menghasilkan laba 31,37. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 16,61% , ROI PT HM Sampoerna Tbk masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri, hal ini menunjukkan ROI PT HM Sampoerna Tbk masih unggul dibandingkan perusahaan pembandingan, maka perusahaan sudah efisien dalam

menggunakan modalnya, karena Profit Margin dan Asset Turnover pada PT HM Sampoerna Tbk lebih besar dari perusahaan pembanding.

- Tahun 2011, nilai ROI pada PT HM Sampoerna Tbk adalah 41,55% menunjukkan setiap RP 100 modal usaha yang dioperasikan dapat menghasilkan laba 41,55. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 19,69%, ROI PT HM Sampoerna Tbk masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri, hal ini menunjukkan ROI PT HM Sampoerna Tbk masih unggul dibandingkan perusahaan pembanding, maka perusahaan sudah efisien dalam menggunakan modalnya, karena Profit Margin dan Asset Turnover pada PT HM Sampoerna Tbk lebih besar dari perusahaan pembanding.

b. Profit Margin

Profit margin mengukur tingkat laba yang dapat dicapai oleh perusahaan yang dihasilkan dari penjualan. Dengan memeriksa *profit margin* dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.

Untuk mengetahui besarnya *Profit margin* perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan penjualan atau pendapatan bersih usaha. Sedangkan untuk mengetahui efisiensi komponen profit margin yaitu setiap komponen dalam profit margin dibandingkan dengan penjualan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi profit margin jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing adalah dengan membandingkan nilai profit margin dengan jumlah perusahaan pesaing yang sejenis.

Profit Margin PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8: Profit Margin PT HM Sampoerna Tbk tahun 2009 sampai 2011

Keterangan	Tahun 2009	%	Tahun 2010	%	Tahun 2011	%
	Rp		Rp		Rp	
Penjualan bersih	38.972.186.000.000	100	43.381.658.000.000	100	52.856.708.000.000	100
Beban pokok penjualan	27.744.232.000.000	71,19	30.725.665.000.000	70,83	37.661.205.000.000	71,25
Laba kotor	11.227.954.000.000	28,81	12.655.993.000.000	29,17	15.195.503.000.000	28,75
Beban penjualan	3.139.370.000.000	8,05	3.145.057.000.000	7,25	3.562.619.000.000	6,74
Beban umum dan administrasi	82.062.000.000	0,21	(799.802.000.000)	1,84	(1.015.497.000.000)	1,92
Penghasilan lain-lain	54.731.000.000	0,14	30.415.000.000	0,001	385.362.000.000	0,73
Beban lain-lain	(37.847.000.000)	0,08	(37.847.000.000)	0,09	(203.805.000.000)	0,41
Penghasilan keuangan	50.327.000.000	0,13	79.368.000.000	0,18	123.794.000.000	0,23
Biaya keuangan	(166.606.000.000)	0,43	(36.762.000.000)	0,08	(21.673.000.000)	0,04
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	246.000.000	0,01	1.921.000.000	0,00004	10.017.000.000	0,02
Laba sebelum pajak penghasilan	7.213.466.000.000	18,51	8.748.229.000.000	20,16	10.911.082.000.000	20,64
Beban pajak penghasilan						
Kini	2.121.292.000.000	5,44	2.312.601.000.000	5,33	2.904.159.000.000	5,4944001
Tangguhan	2.864.000.000	0,0001	12.880.000.000	0,03	57.503.000.000	0,11
Laba tahun berjalan	5.089.310.000.000	13,06	6.422.748.000.000	14,81	8.064.426.000.000	15,26
Pendapatan komprehensif lain	1.971.000.000	0,005	15.494.000.000	0,03	13.369.000.000	0,03
Laba bersih	5.087.339.000.000	13,05	6.438.242.000.000	14,84	8.051.057.000.000	15,23
Profit Margin	13,05%		14,84%		15,23%	
Naik/Turun			Naik 1,79%		Naik 0,39%	

Sumber: Lampiran 2 yang telah diolah

Tabel 4.9: Profit Margin PT Gudang Garam Tbk tahun 2009 sampai 2011

KETERANGAN	2009	%	2010	%	2011	%
	Rp		Rp		Rp	
Penjualan/pendapatan usaha	32.973.080.000.000	100	37.691.997.000.000	100	41.884.352.000.000	100
Beban pokok penjualan	(25.807.564.000.000)	78,27	(28.826.410.000.000)	76,48	(31.754.984.000.000)	75,81
Laba bruto	7.165.516.000.000	21,73	8.865.587.000.000	23,52	10.129.368.000.000	24,18
Pendapatan lainnya	—		53.315.000.000	0,14	46.322.000.000	0,11
(Rugi) laba penjualan aset tetap	15.387.000.000	0,047	—		—	
Pendapatan bunga	96.253.000.000	0,29	—		—	
Beban penjualan	(1.030.558.000.000)	3,13	(1.833.402.000.000)	4,86	(2.028.709.000.000)	4,84
Beban umum dan administrasi	(928.121.000.000)	2,81	(1.174.324.000.000)	3,12	(1.262.017.000.000)	3,01
Beban lainnya	—		(31.438.000.000)	0,08	(4.511.000.000)	0,01
Rugi kurs, bersih	(40.677.000.000)	0,12	(10.157.000.000)	0,03	(12.480.000.000)	0,03
Beban bunga	(445.230.000.000)	1,35	(238.285.000.000)	0,63	(253.002.000.000)	0,56
Lainya, bersih	-3.817.000.000	0,01	—		—	
Laba sebelum pajak penghasilan	4.828.213.000.000	14,64	5.631.296.000.000	14,94	6.614.971.000.000	15,79
Beban pajak penghasilan	(1.342.312.000.000)	4,07	(1.416.507.000.000)	3,76	(1.656.869.000.000)	3,95
Laba/Total pendapatan komprehensif tahun berjalan	3.455.702.000.000	10,48	4.214.789.000.000	11,01	4.958.102.000.000	11,84
Laba/Total pendapatan komprehensif yang dapat						
diatribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk	—		4.146.282.000.000		4.894.057.000.000	11,68
Kepentingan nonpengendali			68.507.000.000	0,18	64.045.000.000	0,15
Laba bersih	3.455.702.000.000	10,48	4.214.789.000.000	11,18	4.958.102.000.000	11,83
Profit Margin	10,48%		11,18%		11,83%	
Naik/Turun			Naik 0,7%		Naik 0,65%	

Sumber: Lampiran 3 yang telah diolah

Tabel 4.10: *Profit Margin* PT Bantoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011

KETERANGAN	2009	%	2010	%	2011	%
	Rp		Rp		Rp	
Pendapatan bersih	7.255.325.000.000	100	8.904.568.000.000	100	10.070.175.000.000	100
Beban pokok penjualan	5.903.800.000.000	81,37	6.960.270.000.000	78,17	7.756.010.000.000	77,02
Laba bruto	1.351.525.000.000	18,63	1.944.298.000.000	21,83	2.314.165.000.000	22,98
(Beban)/pendapatan operasi						
Beban penjualan	(765.598.000.000)	10,55	(894.844.000.000)	10,05	-(1.076.774.000.000)	10,69
Beban umum dan administrasi	(569.631.000.000)	8,22	(574.617.000.000)	6,45	(585.694.000.000)	5,82
Pendapatan sewa	—		2.387.000.000	0,03	2.985.000.000	0,03
Laba usaha	16.296.000.000	0,22	477.224.000.000	5,36	654.682.000.000	6,50
(Beban)/penghasilan lain-lain						
Beban bunga	(182.500.000.000)	2,52	(153.860.000.000)	1,73	(160.183.000.000)	1,59
Beban pajak	(2.431.000.000)	0,03	(9.052.000.000)	0,11	(47.938.000.000)	0,48
(Kerugian)/keuntungan atas Foreign exchange selisih-						
kurs, bersih	4.611.000.000	0,06	2.964.000.000	0,33	(1.830.000.000)	0,02
Penghasilan sewa	1.550.000.000	0,21	—		—	
Penghasilan bunga	4.828.000.000	0,07	6.716.000.000	0,07	11.852.000.000	0,11769
Keuntungan/(kerugian) atas pelepasan aset tetap	2.156.000.000	0,03	-2.595.000.000	0,03	9.030.000.000	0,08967
Keuntungan penjualan barang sisa	8.033.000.000	0,11	13.568.000.000	0,15	7.306.000.000	0,07255
Realisasi selisih transaksi restrukturisasi entitas	106.072.000.000	1,46	—		—	
Lain-lain, bersih	(754.000.000)	0,011	32.483.000.000	0,36	12.318.000.000	0,12232
Beban lainnya – bersih	(58.435.000.000)	0,81	(109.776.000.000)	1,23	(169.445.000.000)	1,68
Laba sebelum pajak penghasilan	(42.139.000.000)	0,58	367.448.000.000	4,13	485.237.000.000	4,81856
Beban pajak penghasilan	(105.804.000.000)	1,46	(148.827.000.000)	1,67	(179.240.000.000)	1,78
Laba bersih	147.943.000.000	2,04	218.621.000.000	2,45	305.997.000.000	3,04
Profit Margin	2,04%		2,45%		3,04%	
Naik/Turun			Naik 0,41%		Naik 0,59%	

Sumber: Lampiran 4 yang telah diolah

Adapun rata-rata industri Profit Margin pada PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011

Tabel 4.11: Rata-rata Industri Profit Margin tahun 2009 sampai 2011

Nama Perusahaan	Profit Margin			2011	Naik/ Turun
	2009	2010	Naik / Turun		
PT HM Sampoerna Tbk	13,05%	14,84%	Naik 1,79%	15,23%	Naik 0,39%
PT Gudang Garam Tbk	10,48%	11,18%	Naik 0,7%	11,83%	Naik 0,65%
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2,04%	2,45%	Naik 0,41%	3,04%	Naik 0,59%
rata-rata rasio industri	8,52%%	9,50%		10,03%	
Rata-rata rasio industri tersebut digunakan sebagai standar pembandingan					

Sumber: Lampiran 5 yang telah diolah

Dari tabel di atas melalui pendekatan sistem Du Pont, profit margin PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2009 sampai 2011 sebagai berikut:

- Tahun 2009, *profit margin* pada PT HM Sampoerna Tbk sebesar 13,05%, menunjukkan setiap Rp 100 pendapatan usaha dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 13,05. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri, PT HM Sampoerna Tbk bisa dikatakan efisien karena bila dibandingkan dengan perusahaan pembandingan, nilai profit margin perusahaan lebih besar dari rata-rata industri yaitu 8,52%, karena jumlah penjualan atau pendapatan usaha dan laba yang dihasilkan PT HM Sampoerna Tbk lebih besar dari perusahaan pembandingan.
- Tahun 2010, *profit margin* pada PT HM Sampoerna Tbk sebesar 14,84%, menunjukkan setiap Rp 100 pendapatan usaha dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 14,84. Rata-rata industri pada tahun ini adalah sebesar 9,50% dimana nilai profit margin PT HM Sampoerna Tbk lebih besar dari rasio industri bila dibandingkan dengan perusahaan pembandingan yaitu profit margin PT Gudang Garam 11,18% dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk 2,45% lebih rendah dari profit margin PT HM Sampoerna Tbk.

Meskipun nilai profit margin pada PT Gudang Garam lebih besar dari rata-rata industri namun PT HM Sampoerna masih tetap unggul dibandingkan dengan perusahaan pembanding. Sehingga perusahaan dikatakan sudah efisien.

- Tahun 2011, *profit margin* pada PT HM Sampoerna Tbk sebesar 15,23% menunjukkan setiap Rp 100 pendapatan usaha dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 15,23. Rata-rata industri pada tahun ini adalah sebesar 10,03%. Profit margin PT HM Sampoerna lebih besar dari rata-rata industri sehingga perusahaan dikatakan efisien. Hal ini masih disebabkan pendapatan usaha dan penjualan PT HM Sampoerna lebih besar dari perusahaan pembanding.

c. *Total Asset Turnover*

Asset Turnover yang digunakan untuk operasi (Turnover dari operating asset) merupakan suatu ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah digunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukan berapa kali total aktiva berputar dalam suatu periode tertentu (biasanya satu tahun).

Untuk mengetahui besarnya total assets turnover, dengan membandingkan pendapatan bersih usaha dengan total aktiva. Sedangkan untuk mengetahui efektifitas perputaran masing-masing komponen total assets turnover yaitu dengan membagi pendapatan bersih dengan masing-masing komponen aktiva. Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah efektif dalam mengoperasikan aktivanya jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing adalah total assets turnover dibagi dengan jumlah perusahaan pesaing.

Total Assest Turnover pada PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011 sebagai berikut:

Tabel 4.12: *Total Asset Turnover* PT HM Sampoerna Tbk tahun 2009 sampai 2011

Keterangan	2009	X	2010	X	2011	X
	Rp		Rp		Rp	
Penjualan bersih	38.972.186.000.000		43.381.658.000.000		52.856.708.000.000	
ASET						
Aset Lancar						
Kas dan setara kas	527.681.000.000	73,86	3.209.559.000.000	13,52	2.070.123.000.000	25,53
Piutang usaha:						
Pihak ketiga (bersih)	447.361.000.000	87,12	821.727.000.000	52,79	823.248.000.000	64,21
Pihak-pihak berelasi	48.658.000.000	800,94	34.723.000.000	1249,36	68.165.000.000	775,42
Piutang lainnya:						
Pihak ketiga (bersih)	25.325.000.000	1538,89	29.243.000.000	1483,49	50.158.000.000	1053,80
Pihak-pihak berelasi	198.758.000.000	196,08	114.589.000.000	378,59	151.335.000.000	349,27
Persediaan (bersih)	9.539.067.000.000	4,09	9.802.455.000.000	4,43	8.931.348.000.000	5,92
Pajak dibayar dimuka	472.741.000.000	82,44	435.570.000.000	99,60	511.105.000.000	103,42
Uang muka pembelian tembakau	1.295.793.000.000	30,08	1.095.858.000.000	39,59	2.058.317.000.000	25,68
Beban dibayar dimuka dan aset lainnya	133.259.000.000	292,45	224.834.000.000	192,95	205.661.000.000	257,01
Jumlah Aset Lancar	12.688.643.000.000	3,07	15.768.558.000.000	2,75	14.851.460.000.000	3,56
Aset tidak lancar						
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi	4.310.194.000.000	9,04	4.087.338.000.000	10,61	3.850.665.000.000	13,73
Tanah untuk pengembangan	175.772.000.000	221,72	175.265.000.000	247,52	173.519.000.000	304,62
Aset pajak tangguhan	63.226.000.000	616,39	42.537.000.000	1019,86	94.237.000.000	560,89
Goodwill	275.167.000.000	141,63	237.320.000.000	182,80	60.423.000.000	874,78
Aset lainnya (bersih)	182.858.000.000	213,13	201.994.000.000	214,77	323.862.000.000	163,21
Jumlah aset tidak lancar	5.027.804.000.000	7,75	4.756.565.000.000	9,12	4.524.883.000.000	11,68
Jumlah Aset	17.716.447.000.000	2,20	20.525.123.000.000	2,11	19.376.343.000.000	2,73
Asset Turnover	2,20 Kali		2,11 Kali		2,73 Kali	
Naik/Turun			Turun 0,09%		Naik 0,62%	

Sumber : Lampiran 2 yang telah diolah

Tabel 4.13: *Total Asset Turnover* PT Gudang Garam Tbk tahun 2009 sampai 2011

Keterangan	2009	X	2010	X	2011	X
	Rp		Rp		Rp	
Jumlah/pendapatan	32.973.080.000.000		37.691.997.000.000		41.884.352.000.000	
ET						
et Lancar						
dan Setara kas	1.222.897.000.000	26,96	1.249.249.000.000	30,17	1.094.895.000.000	38,25
utang usaha:						
ak ketiga	997.092.000.000	33,07	882.546.000.000	42,71	919.730.000.000	45,54
ak berelasi	36.281.000.000	908,82	21.193.000.000	1778,51	3.792.000.000	11045,45
utang lain-lain	25.585.000.000	1288,77	11.265.000.000	3345,94	14.465.000.000	2895,57
sediaan	16.853.310.000.000	1,96	20.174.168.000.000	1,87		1,49
ak dibayar dimuka	39.229.000.000	840,53	109.593.000.000	343,93	141.185.000.000	296,66
ya dibayar dimuka	192.442.000.000	171,34	310.489.000.000	121,39	101.482.000.000	412,73
et lancar lainnya	237.697.000.000	138,72	149.790.000.000	251,63	86.188.000.000	485,96
al Aset Lancar	19.584.533.000.000	1,68	22.908.293.000.000	1,64	30.381.754.000.000	1,38
et Tidak Lancar						
estasi pada entitas siasi	9.271.000.000	3556,58	9.271.000.000	4.065,58	—	
et tetap (bersih)	7.019.464.000.000	4,69	7.406.632.000.000	5,09	8.189.881.000.000	5,11
odwill (bersih)	1.235.000.000	26.698,85				
et pajak tangguhan (bersih)	3.118.000.000	10.575,07	6.083.000.000	6.196,28	37.597.000.000	1.114,03
et tidak lancar nya	613.344.000.000	53,76	411.400.000.000	91,62	479.473.000.000	87,35
al Aset Tidak ncar	7.646.432.000.000	4,31	7.833.386.000.000	4,81	8.706.951.000.000	4,81
al Aset	27.230.965.000.000	1,21	30.741.679.000.000	1,23	39.008.705.000.000	1,07
et Turnover	1,21 Kali		1,23 Kali		1,07 Kali	
ik/Turun			Naik 0,02 Kali		Turun 0,16 Kali	

umber : lampiran 3 yang telah diolah

Tabel 4.14: *Total Asset Turnover* PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011

Keterangan	2009	X	2010	X	2011	X
	Rp		Rp		Rp	
Penjualan/pendapatan usaha	7.255.325.000.000		8.904.568.000.000		10.070.175.000.000	
ASET LANCAR						
Kas dan setara kas	101.150.000.000	71,73	88.376.000.000	100,76	88.338.000.000	113,99
Utang usaha:						
- bank berelasi	1.899.000.000	3.820,61	801.000.000	11.116,81	397.000.000	25.365,68
- bank ketiga	193.200.000.000	37,55	189.042.000.000	47,1	279.948.000.000	35,97
- persediaan	2.568.902.000.000	2,82	2.483.453.000.000	3,58	3.553.159.000.000	2,83
- pajak dibayar dimuka	178.357.000.000	40,68				
- pajak penghasilan badan	–		95.809.000.000	92,94	98.690.000.000	102,04
- pajak lainnya	–		140.306.000.000	63,46	194.953.000.000	51,65
- biaya dibayar dimuka dan uang muka	35.276.000.000	205,67	55.347.000.000	160,89	71.783.000.000	140,29
Jumlah Aset Lancar	3.078.784.000.000	2,36	3.053.134.000.000	2,92	4.287.268.000.000	2,35
ASET TIDAK LANCAR						
- utang muka pembelian tetap	130.296.000.000	55,68	5.866.000.000	1.517,99	–	
- aset pajak tangguhan tetap setelah mengurangi akumulasi penyusutan	1.555.231.000.000	4,66	1.713.400.000.000	5,19	1.921.194.000.000	5,24
- aset yang dimiliki untuk dijual	21.121.000.000	343,51	22.770.000.000	391,06	21.792.000.000	442,26
- aset lain-lain	34.541.000.000	210,05	26.530.000.000	335,64	40.532.000.000	248,45
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.815.650.000.000	3,99	1.849.463.000.000	4,81	2.046.689.000.000	4,92
JUMLAH ASET	4.894.434.000.000	1,48	4.902.597.000.000	1,82	6.333.957.000.000	1,59
Asset Turnover	1,48 Kali		1,82 Kali		1,59 Kali	
Naik/Turun			Naik 0,34 Kali		Turun 0,23 Kali	

Sumber : lampiran 4 yang telah diolah

Adapun rata-rata industri Asset Turnover pada PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011 sebagai berikut:

Tabel 4.15: Rata-rata Industri *Total Asset Turnover* tahun 2009 sampai 2011

Nama Perusahaan	Asset Turnover			2011	Naik/ Turun
	2009	2010	Naik / Turun		
PT HM Sampoerna Tbk	2,20 Kali	2,11 Kali	Turun 0,09 Kali	2,73 Kali	Naik 0,62 Kali
PT Gudang Garam Tbk	1,21 Kali	1,23 Kali	Naik 0,02 Kali	1,07 Kali	Turun 0,16 Kali
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	1,48 Kali	1,82 Kali	Naik 0,34 Kali	1,59 Kali	Turun 0,23 Kali
rata-rata rasio industri	1,63 Kali	1,73 Kali		1,80 Kali	
Rata-rata rasio industri tersebut digunakan sebagai standar pembandingan					

Sumber : lampiran 5 yang telah diolah

Dari tabel diatas melalui pendekatan sistem Du Pont diketahui Asset Turnover PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2009 sampai 2011 jika dibandingkan dengan rata-rata industri adalah sebagai berikut:

- Tahun 2009, Asset Turnover PT HM Sampoerna yaitu 2,20 kali, yang diartikan bahwa dalam 1 tahun dana yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva dapat berputar sebanyak 2,20 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri yaitu 1,63 kali. Perusahaan dalam penggunaan modalnya masih efisien karena perputaran asset pada perusahaan diatas rata-rata industri sementara pada PT Gudang Garam Tbk sebanyak 1,21 Kali dan PT Bentoel Internasional Investama sebanyak 1,48 Kali dimana perusahaan pembandingan tersebut di bawah rata-rata industri.
- Tahun 2010, Asset Turnover PT HM Sampoerna yaitu 2,11 Kali. Pada tahun ini perputaran aktiva pada PT HM Sampoerna mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2,20 kali. Penurunan tersebut disebabkan peningkatan total asset yang besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan, namun

Asset turnover perusahaan lebih banyak dari rata-rata industrinya 1,73 kali, sehingga perusahaan efektif dalam menggunakan aktivitya.

- Tahun 2011, Asset Turnover PT HM Sampoerna Tbk yaitu 2,11 Kali, dimana dalam 1 tahun dana yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva dapat berputar sebanyak 2,20 kali pada tahun ini perputaran total aktiva meningkat kembali dari tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri 1,80 kali, perusahaan masih berada di atas rata-rata industri. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan pendapatan telah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

4.7 Pembahasan

Untuk menentukan tingkat efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dapat menggunakan analisis sistem du pont, sistem du pont ini dapat membantu melihat sensitivitas dari ROI atau tingkat pengembalian investasi. Penelitian pada PT HM Sampoerna Tbk efisiensi penggunaan modal menggunakan sistem du pont untuk melihat faktor-faktor yang menyebabkan ROI mengalami peningkatan atau penurunan.

PT HM Sampoerna Tbk selama tahun 2009 sampai 2011, dapat diketahui bahwa nilai ROI terus meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2009, ROI PT HM Sampoerna Tbk sebesar 28,71% dengan rata-rata industri 14,81%, pada tahun 2010 ROI perusahaan sebesar 31,37% dengan rata-rata industri 16,61% dan pada tahun 2011 ROI perusahaan sebesar 41,55% dengan rata-rata industri 19,69%. Hal ini menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan modalnya, bila dihitung melalui tingkat ROI, ROI perusahaan selalu diatas rata-rata industri. Efisiennya perusahaan juga disebabkan selama empat tahun terakhir PT HM Sampoerna Tbk mengalami keuntungan yang cukup tinggi dan pendapatan perusahaan yang terus meningkat selama empat tahun terakhir.

Apabila dilihat dari profit margin perusahaan PT HM Sampoerna Tbk telah menunjukkan efisien dalam penggunaan modalnya dan status persaingan perusahaan dengan perusahaan pesaing masih unggul, Hal ini disebabkan selama tiga tahun terakhir profit margin perusahaan terus meningkat dan selalu lebih

tinggi dari rata-rata industri. Efisiennya penggunaan modal pada PT HM Sampoerna Tbk karena perusahaan bisa meningkatkan jumlah pendapatan dan laba bersih perusahaan. Unggulnya PT HM Sampoerna Tbk dari persaingan industri sejenis karena jumlah profit margin dari tahun ke tahun lebih besar dari perusahaan pesaing dan diatas rata-rata industri.

Pendekatan sistem Du Pont digunakann untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal pada PT HM Sampoerna Tbk. Jika dilihat dari total assets turnover dalam tiga tahun terakhir total assets turnover pada PT HM Sampoerna mengalami peningkatan dan selallu lebih besar dari rata-rata industri, namun dilihat dari neraca keuangan perusahaan jumlah asset PT HM Sampoerna Tbk justru lebih kecil dibandingkan perusahaan pembanding, meskipun lebih kecil dari perusahaan pembanding total assets turnover PT HM Sampoena Tbk masih unggul dibandingkan rasio industri hal ini disebabkan penjualan perusahaan lebih baik dibandingkan perusahaan pembanding.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tingkat efisiensi penggunaan modal melalui pendekatan *du pont* pada PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2009 sampai 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil penelitian tingkat efisiensi penggunaan modal melalui pendekatan sistem *du pont* PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2009 sampai tahun 2011

Perusahaan	ROI			Profit Margin			Total Assets Turnover		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
PT HM Sampoerna Tbk	28,71%	31,37%	41,55%	13,05%	14,84%	15,23%	2,20 Kali	2,11 Kali	2,73 Kali
Rata-rata Industri	14,81%	16,61%	19,69%	8,52%%	9,50%	10,03%	1,63 Kali	1,73 Kali	1,80 Kali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tiga tahun ROI PT HM Sampoerna Tbk terus mengalami peningkatan pada tahun 2009 sebesar 28,71% dengan rata-rata industri 14,81%, tahun 2010 sebesar 31,37% dengan rata-rata industri 16,61% dan tahun 2011 sebesar 41,55% dengan rata-rata industri 19,69%,. Hal ini menunjukkan bahwa PT HM Sampoerna Tbk efisien dalam menggunakan modalnya karena setiap tahun ROI perusahaan selalu lebih besar dari rata-rata industri dengan kata lain PT HM Sampoerna Tbk efisien dalam menggunakan modalnya bila dibandingkan perusahaan pembandingnya yaitu PT Gudang Garam Tbk yang mempunyai ROI pada tahun 2009 sampai 2011 sebesar 12,69% dan 14,01%, 12,68% sedangkan nilai ROI PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama 2009 sampai 2011 sebesar 3,02%, 4,46% dan 4,48% .

Untuk profit margin PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2009 sebesar 13,05% dengan rata-rata industri 8,52%, pada tahun 2010 sebesar 14,84% dengan rata-rata industri 9,50% dan pada tahun 2011 sebesar 15,23% dengan rata-rata industri 10,03%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri menunjukkan perusahaan sudah efisien.

Total Asset Turnover PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2009 sebanyak 2,20 kali dengan rata-rata industri 1,63 kali, pada tahun 2010 sebanyak 2,11 kali dengan rata-rata industri 1,73 kali dan pada tahun 2011 sebanyak 2,73 kali dengan rata-rata industri 1,80 kali. Jika dilihat selama tiga tahun (2009 sampai 2011) perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2010 sebanyak 4,10 kali dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2011, namun meskipun perputaran aktiva PT HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan masih tetap diatas rata-rata industri. PT HM Sampoerna Tbk efisien karena Total Assets Turnover perusahaan selama tiga tahun berturut-turut selalu lebih besar dari rata-rata industri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas dan konsep analisis du pont mengenai tingkat penggunaan modal pada PT HM Sampoerna Tbk, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk memberi masukan sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

1. Perusahaan dapat terus meningkatkan ROI perusahaan dengan meningkatkan penjualan untuk menekan seluruh beban yang harus dikeluarkan, sehingga dapat menghasilkan peningkatan laba bersih yang berdampak pada peningkatan *return on investment* / ROI secara signifikan dengan kata lain, perusahaan dapat melakukan strategi-strategi baru dengan mencari faktor penggerak bisnis dan mengembangkan ide-ide kreatif agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
2. Meminimalisasi *asset* lancar yaitu mengurangi persediaan dengan memperbanyak penjualan dan mengurangi piutang dengan penagihan yang lebih intensif kepada pihak ketiga.

b. Bagi Investor

PT HM Sampoerna Tbk adalah perusahaan rokok terbesar di Indonesia yang memiliki nilai ROI atau pengembalian investasi yang cukup besar dibandingkan perusahaan rokok pesaingnya yang listed di BEI sehingga perusahaan ini cukup baik untuk investor dalam menanamkan modalnya karena tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi sehingga investor mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini menggunakan rasio industri yang membandingkan perusahaan yang sejenis, kebanyakan perusahaan justru menginginkan tingkat yang lebih baik dari rata-rata industri sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencari atau membuat rasio pembandingan yang lebih tepat.
2. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem du pont yang menggunakan ROI untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan, ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan alat analisis yang lebih akurat untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2007. *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (aspek finansial dan non finansia) Berbasis Komputer*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Erwien Novianto. 2006. **Penerapan Du Pont Sistem Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan**. Skripsi, Program S1 Universitas Muhammadiyah Malang
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Gade, Muhamad AK, SH, MBA. 2005. *Teori akuntansi*. Niaga Swadaya. Jakarta timur.
- Hermawan, Asep, M.Si. 2005. *Penelitian bisnis paradigma kuantitatif*. PT Grasindo. Jakarta.
- Henry Simamora. 2000. *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/434/jbptunikompp-gdl-lellyarums-21683-2-unikom_l-i.pdf
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21047/4/Chapter%20II.pdf>
- <http://romannurbawastore.wordpress.com/2012/05/06/pengertian-laporan-keuangan-menurut-pakar-ahlinya/>
- Ichsanti Syukriani. 2005. *Analisis Tingkat Efisieni Penggunaan Modal Melalui Pendekatan Sistem Du Pont Pada PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari Cabang Semarang*. Tugas Akhir, Program D3 Universitas Negeri Semarang.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Pertama. Prenada Media, Jakarta Timur.
- Karl E. Case dan Ray C. Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Edisi Kedelapan. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta
- Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Press. Padang

- Makruf, Anas. 2012. *Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Melalui Pendekatan Sistem Du Pont Pada PT Telkom Tbk*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Jember.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Margaretha, Farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Grasindo. Jakarta
- Muslich, Mansyur. 2001. *Kamus Ekonomi dan Koperasi*. Karya Yayasan Asah Asih Asuh. Malang.
- M. Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Salemba empat. Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. PT. Gramedia Pustaka Utama. anggota IKAPI. Jakarta.
- Suad Husnan. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga, UUP AMP YPKN. Yogyakarta.
- Universitas Muhammadiyah Jember. 2012. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Fakultas Ekonomi, UM Jember.
- Wirasmita, Rivai, dkk. 2001. *Kamus Lengkap Ekonomi*. CV. Pionir Jaya. Bandung.
- Widiatmodjo, Sawidji. 2004. *jurus jitu Go Publik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- www.bentoel.co.id
- www.idx.co.id
- www.gudanggaram.co.id
- www.sampoerna.co.id

Lampiran 1

Daftar Penghargaan Yang Berhasil Diraih Oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011

No	TAHUN	JENIS PENGHARGAAN	KETERANGAN
1	12 Februari 2010	Building Our Legacy	Building Our Legacy dari British American Tobacco Asia Pasifik.
2	1 Maret 2010	ISO 9001:2008	PT. Bentoel Prima mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 untuk mutu manajemen
3	21 Mei 2010	ISO 9001:2008	Divisi Pengemasan PT. Bentoel Prima (periode 8 Desember 2008 – 18 Desember 2011) dan pabrik PT. Lestari Putra Wirasejati (periode 24 April 2008 – 15 April 2011) lulus audit ISO 9001:2008 selama tiga tahun berturut-turut.
4	November 2010	Rekor MURI (Museum Rekor Indonesia)	Rawit dan Joged mencetak Rekor MURI baru untuk "Nikah Massal di Balon Udara".
5	1 Oktober 2010	The Most Impactful Brand Activation	Program "Lelaki Sejati Pengobar Inspirasi" menjadi salah satu nominasi dalam ajang Penghargaan "The Most Impactful Brand Activation 2010" versi Majalah MIX Marketing.
6	6 Oktober 2010	Asia Star Award	Bentoel Group memperoleh penghargaan Asia Star Award
7	29-30 November 2010	Asian Gravure Association (AGA) & Asian Flexographic Technical Association (AFTA) Awards	Bentoel Group meraih AGA untuk kedua kalinya & AFTA untuk ketiga kalinya
8	Desember 2010	Packindo Star Award	Bentoel Group memperoleh Packindo Star Award
9	November 2011	Packindo Star Award	Bentoel Group meraih tiga piala di ajang Packindo Star Award 2011 di Jakarta.
10	4 Februari 2009	ISO 9001:2008.	PT Bentoel Prima dan PT Lestari Putra Wirasejati menjadi perusahaan rokok pertama yang meraih sertifikat ISO 9001:2008.
11	5 Februari 2009	Sales Excellence Award, Operational Excellence Award (Starmild).	Bentoel Group meraih 2 penghargaan pada Kick Off Meeting Rajawali Corpora, yaitu Sales Excellence Award (Asmo Malang) dan Operational Excellence Award (Starmild).
12	26 Juni 2009	"Indonesia Best Wealth Creators Award 2009"	Bentoel Group meraih penghargaan sebagai "Indonesia Best Wealth Creators Award 2009" yang diselenggarakan oleh Majalah SWA bekerja sama dengan Stern Steward & Co.
13	29 Oktober 2009	e-Company Award untuk ketiga kali.	
14	18 Nopember 2009	Gold AGA Award 2009	
15	21 & 28 Nopember 2009	Rekor Muri Baru "Nikah Massal di Balon Udara"	Rawit dan Joged mencetak Rekor Muri Baru "Nikah Massal di Balon Udara" di Lampung dan Palembang

Sumber: www.bentoel.co.id

Lampiran 2

Perhitungan Return On Investment dalam Pendekatan Sistem Du Pont PT HM Sampoerna Tbk tahun 2009 sampai 2011

Melalui pendekatan sistem Du Pont besarnya ROI dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan total *assets* yang dimiliki perusahaan.

1. Perhitungan *Profit Margin*

Untuk mengetahui besarnya *Profit margin* perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan penjualan atau pendapatan bersih usaha. Sedangkan untuk mengetahui efisiensi komponen profit margin yaitu setiap komponen dalam profit margin dibandingkan dengan penjualan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi profit margin jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing adalah dengan membandingkan nilai profit margin dengan jumlah perusahaan pesaing yang sejenis.

Tabel Perhitungan Profit Margin PT HM Sampoerna Tbk tahun 2009 sampai 2011

Keterangan	Tahun 2009	%	Tahun 2010	%	Tahun 2011	%
	Rp		Rp		Rp	
Penjualan bersih	38.972.186.000.000	100	43.381.658.000.000	100	52.856.708.000.000	100
Beban pokok penjualan	27.744.232.000.000	71,19	-30.725.665.000.000	70,83	-37.661.205.000.000	71,25
Laba kotor	11.227.954.000.000	28,81	12.655.993.000.000	29,17	15.195.503.000.000	28,75
Beban penjualan	3.139.370.000.000	8,05	3.145.057.000.000	7,25	3.562.619.000.000	6,74
Beban umum dan administrasi	82.062.000.000	0,21	(799.802.000.000)	1,84	(1.015.497.000.000)	1,92
Penghasilan lain-lain	54.731.000.000	0,14	30.415.000.000	0,001	385.362.000.000	0,73
Beban lain-lain	(37.847.000.000)	0,08	(37.847.000.000)	0,09	(203.805.000.000)	0,41
Penghasilan keuangan	50.327.000.000	0,13	79.368.000.000	0,18	123.794.000.000	0,23
Biaya keuangan	(166.606.000.000)	0,43	(36.762.000.000)	0,08	(21.673.000.000)	0,04
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	246.000.000	0,01	1.921.000.000	0,00004	10.017.000.000	0,02
Laba sebelum pajak penghasilan	7.213.466.000.000	18,51	8.748.229.000.000	20,16	10.911.082.000.000	20,64
Beban pajak penghasilan						
Kini	2.121.292.000.000	5,44	2.312.601.000.000	5,33	2.904.159.000.000	5,4944001
Tangguhan	2.864.000.000	0,0001	12.880.000.000	0,03	57.503.000.000	0,11
Laba tahun berjalan	5.089.310.000.000	13,06	6.422.748.000.000	14,81	8.064.426.000.000	15,26
Pendapatan komprehensif lain	1.971.000.000	0,005	15.494.000.000	0,03	13.369.000.000	0,03
Laba bersih	5.087.339.000.000	13,05	6.438.242.000.000	14,84	8.051.057.000.000	15,23
Profit Margin	13,05%		14,84%		15,23%	
Naik/Turun			Naik 1,79%		Naik 0,39%	
Rata-rata Industri	8,52%%		9,50%		10,03%	

Sumber: www.idx.co.id laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{5.087.339.000.000}{38.972.186.000.000} \\ &= 13,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{6.438.242.000.000}{43.381.658.000.000} \\ &= 14,84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{8.051.057.000.000}{52.856.708.000.000} \\ &= 15,23\% \end{aligned}$$

2. Perhitungan Total Asset Turnover

Untuk mengetahui besarnya total assets turnover, dengan membandingkan pendapatan bersih usaha dengan total aktiva. Sedangkan untuk mengetahui efektivitas perputaran masing-masing komponen total assets turnover yaitu dengan membagi pendapatan bersih dengan masing-masing komponen aktiva. Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah efektif dalam mengoperasikan aktiva jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing adalah total assets turnover dibagi dengan jumlah perusahaan pesaing.

Tabel Perhitungan Total Asset Turnover PT HM Sampoerna Tbk tahun 2009 sampai 2011

Keterangan	2009	X	2010	X	2011	X
	Rp		Rp		Rp	
Penjualan bersih	38.972.186.000.000		43.381.658.000.000		52.856.708.000.000	
ASET						
Aset Lancar						
Kas dan setara kas	527.681.000.000	73,86	3.209.559.000.000	13,52	2.070.123.000.000	25,53
Piutang usaha:						
Pihak katiga (bersih)	447.361.000.000	87,12	821.727.000.000	52,79	823.248.000.000	64,21
Pihak-pihak berelasi	48.658.000.000	800,94	34.723.000.000	1249,36	68.165.000.000	775,42
Piutang lainnya:						
Pihak katiga (bersih)	25.325.000.000	1538,89	29.243.000.000	1483,49	50.158.000.000	1053,80
Pihak-pihak berelasi	198.758.000.000	196,08	114.589.000.000	378,59	151.335.000.000	349,27
Persediaan (bersih)	9.539.067.000.000	4,09	9.802.455.000.000	4,43	8.931.348.000.000	5,92
Pajak dibayar dimuka	472.741.000.000	82,44	435.570.000.000	99,60	511.105.000.000	103,42
Uang muka pembelian tembakau	1.295.793.000.000	30,08	1.095.858.000.000	39,59	2.058.317.000.000	25,68
Beban dibayar dimuka dan aset lainnya	133.259.000.000	292,45	224.834.000.000	192,95	205.661.000.000	257,01
Jumlah Aset Lancar	12.688.643.000.000	3,07	15.768.558.000.000	2,75	14.851.460.000.000	3,56
Aset tidak lancar						
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi	4.310.194.000.000	9,04	4.087.338.000.000	10,61	3.850.665.000.000	13,73
Tanah untuk pengembangan	175.772.000.000	221,72	175.265.000.000	247,52	173.519.000.000	304,62
Aset pajak tangguhan	63.226.000.000	616,39	42.537.000.000	1019,86	94.237.000.000	560,89
Goodwill	275.167.000.000	141,63	237.320.000.000	182,80	60.423.000.000	874,78
Aset lainnya (bersih)	182.858.000.000	213,13	201.994.000.000	214,77	323.862.000.000	163,21
Jumlah aset tidak lancar	5.027.804.000.000	7,75	4.756.565.000.000	9,12	4.524.883.000.000	11,68
Jumlah Aset	17.716.447.000.000	2,20	20.525.123.000.000	2,11	19.376.343.000.000	2,73
Asset Turnover	2,20 Kali		2,11 Kali		2,73 Kali	
Naik/Turun			Turun 0,09%		Naik 0,62%	

Sumber: www.idx.ci.id laporan neraca konsolidasi PT HM Sampoerna Tbk yang telah diolah

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{38.972.186.000.00}{17.716.447.000.000} \\ &= 2,20 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{43.381.658.000.000}{20.525.123.000.000} \\ &= 2,11 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{52.856.708.000.000}{19.376.343.000.000} \\ &= 2,73 \text{ Kali} \end{aligned}$$

3. Perhitungan Return On Investment

Tabel Perhitungan Return On Investment PT HM Sampoerna Tbk tahun 2009 sampai 2011

Keterangan	2009 sampai 2011		
	2009	Tahun	
	Rp	2010 Rp	2011 Rp
Laba bersih	5.087.339.000.000	6.438.242.000.000	52.856.708.000.000
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	527.681.000.000	3.209.559.000.000	2.070.123.000.000
Piutang usaha:			
Pihak ketiga (bersih)	447.361.000.000		
Pihak-pihak berelasi	48.658.000.000	821.727.000.000	823.248.000.000
Piutang lainnya:		34.723.000.000	68.165.000.000
Pihak ketiga (bersih)	25.325.000.000		
Pihak-pihak berelasi	198.758.000.000	29.243.000.000	50.158.000.000
Persediaan (bersih)	9.539.067.000.000	114.589.000.000	151.335.000.000
Pajak dibayar dimuka	472.741.000.000	9.802.455.000.000	8.931.348.000.000
Uang muka pembelian tembakau	1.295.793.000.000	435.570.000.000	511.105.000.000
		1.095.858.000.000	2.058.317.000.000
Beban dibayar dimuka dan aset lainnya	133.259.000.000	224.834.000.000	205.661.000.000
Jumlah Aset Lancar	12.688.643.000.000	15.768.558.000.000	14.851.460.000.000
Aset tidak lancar			
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi	4.310.194.000.000	4.087.338.000.000	3.850.665.000.000
Tanah untuk pengembangan	175.772.000.000	175.265.000.000	173.519.000.000
Aset pajak tangguhan	63.226.000.000	42.537.000.000	94.237.000.000
Goodwill	275.167.000.000	237.320.000.000	60.423.000.000
Aset lainnya (bersih)	182.858.000.000	201.994.000.000	323.862.000.000
Jumlah aset tidak lancar	5.027.804.000.000	4.756.565.000.000	4.524.883.000.000
Jumlah Aset	17.716.447.000.000	20.525.123.000.000	19.376.343.000.000
LIABILITAS			
Liabilitas jangka pendek			
Pinjaman jangka pendek:			
-Pihak ketiga	653.164.000.000	-	-
-Pihak hubungan istimewa	94.002.000.000	-	-
Utang usaha dan lainnya:			
-Pihak ketiga	681.333.000.000	583.686.000.000	1.273.856.000.000
-Pihak-pihak berelasi	455.507.000.000	490.831.000.000	664.249.000.000
Utang deviden	657.450.000.000	3.988.530.000.000	-
Utang pajak	864.402.000.000	1.073.346.000.000	1.417.749.000.000
Utang cukai	2.827.137.000.000	3.126.171.000.000	4.464.140.000.000
Akrual dan provisi	-	474.144.000.000	585.742.000.000
Utang sewa permbiayaann	58.838.000.000	42.234.000.000	30.161.000.000
Jumlah liabilitas jangka pendek	6.747.030.000.000	9.778.942.000.000	8.489.897.000.000
Liabilitas Jangka Panjang			
Kewajiban imbalan pasca kerja	363.398.000.000	432.642.000.000	582.846.000.000
Liabilitas pajak tangguhan	19.161.000.000	11.352.000.000	5.549.000.000
Utang sewa jangka panjang	76.340.000.000	44.928.000.000	50.643.000.000
Pendapatan tangguhan	44.593.000.000	41.807.000.000	46.219.000.000
Jumlah liabilitas jangka panjang	503.492.000.000	530.729.000.000	684.657.000.000
Jumlah liabilitas	7.250.522.000.000	10.309.671.000.000	9.174.554.000.000
HAK MINORITAS	4.309.000.000	-	-
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	438.300.000.000	438.300.000.000	438.300.000.000
Saham biasa	42.007.000.000	42.007.000.000	42.007.000.000
Tambahan modal disetor			
Selisih Kurs karena penjabaran laporan - Keuangan	614.275.000.000	629.769.000.000	616.400.000.000
Ekuitas lainnya	29.721.000.000	29.721.000.000	29.721.000.000
Saldo Laba:			
Dicadangkan	90.000.000	90.000.000	90.000.000
Belum dicadangkan	9.306.685.000.000	9.004.733.000.000	9.004.733.000.000
Kepentingan non pengendali			
Jumlah ekuitas	10.461.616.000.000	10.215.452.000.000	10.201.789.000.000
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	17.716.447.000.000	20.525.123.000.000	19.376.343.000.000

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	17.716.447.000,000	20.525.125.000,000
-------------------------------	--------------------	--------------------

sumber: www.idx.co.id laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk yang telah diolah

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

$$\text{Tahun 2009} = 13,05\% \times 2,20 \text{ kali}$$

$$= 28,71\%$$

$$\text{Tahun 2010} = 14,84\% \times 2,11 \text{ kali}$$

$$= 31,37\%$$

$$\text{Tahun 2011} = 15,23\% \times 2,73 \text{ kali}$$

$$= 41,55\%$$

Lampiran 3

Perhitungan Return On Investment dalam Pendekatan Sistem Du Pont PT Gudang Garam tahun 2009 sampai 2011

Melalui pendekatan sistem Du Pont besarnya ROI dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan total *assets* yang dimiliki perusahaan.

1. Perhitungan *Profit Margin*

Untuk mengetahui besarnya *Profit margin* perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan penjualan atau pendapatan bersih usaha. Sedangkan untuk mengetahui efisiensi komponen profit margin yaitu setiap komponen dalam profit margin dibandingkan dengan penjualan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi profit margin jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing adalah dengan membandingkan nilai profit margin dengan jumlah perusahaan pesaing yang sejenis.

Tabel Perhitungan Profit Margin PT Gudang Garam Tbk tahun 2009 sampai 2011

KETERANGAN	2009	%	2010	%	2011	%
	Rp		Rp		Rp	
Penjualan/pendapatan usaha	32.973.080.000.000	100	37.691.997.000.000	100	41.884.352.000.000	100
Beban pokok penjualan	(25.807.564.000.000)	78,27	(28.826.410.000.000)	76,48	(31.754.984.000.000)	75,81
Laba bruto	7.165.516.000.000	21,73	8.865.587.000.000	23,52	10.129.368.000.000	24,18
Pendapatan lainnya	—		53.315.000.000	0,14	46.322.000.000	0,11
(Rugi) laba penjualan aset tetap	15.387.000.000	0,047	—		—	
Pendapatan bunga	96.253.000.000	0,29	—		—	
Beban penjualan	(1.030.558.000.000)	3,13	(1.833.402.000.000)	4,86	(2.028.709.000.000)	4,84
Beban umum dan administrasi	(928.121.000.000)	2,81	(1.174.324.000.000)	3,12	(1.262.017.000.000)	3,01
Beban lainnya	—		(31.438.000.000)	0,08	(4.511.000.000)	0,01
Rugi kurs, bersih	(40.677.000.000)	0,12	(10.157.000.000)	0,03	(12.480.000.000)	0,03
Beban bunga	(445.230.000.000)	1,35	(238.285.000.000)	0,63	(253.002.000.000)	0,56
Lainya, bersih	-3.817.000.000	0,01	—		—	
Laba sebelum pajak penghasilan	4.828.213.000.000	14,64	5.631.296.000.000	14,94	6.614.971.000.000	15,79
Beban pajak penghasilan	(1.342.312.000.000)	4,07	(1.416.507.000.000)	3,76	(1.656.869.000.000)	3,95
Laba/Total pendapatan komprehensif tahun berjalan	3.455.702.000.000	10,48	4.214.789.000.000	11,01	4.958.102.000.000	11,84
Laba/Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk	—		4.146.282.000.000		4.894.057.000.000	11,68
Kepentingan nonpengendali			68.507.000.000	0,18	64.045.000.000	0,15
Laba bersih	3.455.702.000.000	10,48	4.214.789.000.000	11,18	4.958.102.000.000	11,83
Profit Margin	10,48%		11,18%		11,83%	
Naik/Turun			Naik 0,7%		Naik 0,65%	

Sumber: www.idx.co.id laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk yang telah diolah

Profit margin = Earning After Tax (EAT)

Sales

3.455.702.000.000

Tahun 2009 = _____

32.973.080.000.000

= 10,48%

4.214.789.000.000

Tahun 2010 = _____

37.691.997.000.000

= 11,18%

4.958.102.000.000

Tahun 2011 = _____

41.884.352.000.000

= 11,83%

2. Perhitungan Total Assets Turnover

Untuk mengetahui besarnya total assets turnover, dengan membandingkan pendapatan bersih usaha dengan total aktiva. Sedangkan untuk mengetahui efektifitas perputaran masing-masing komponen total assets turnover yaitu dengan membagi pendapatan bersih dengan masing-masing komponen aktiva. Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah efektif dalam mengoperasikan aktiva jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing adalah total assets turnover dibagi dengan jumlah perusahaan pesaing.

**Tabel Perhitungan Total Asset Turnover PT Gudang Garam Tbk tahun 2009
sampai 2011**

Keterangan	2009	X	2010	X	2011	X
	Rp		Rp		Rp	
Penjualan/pendapatan usaha	32.973.080.000.000		37.691.997.000.000		41.884.352.000.000	
ASET						
Aset Lancar						
Kas dan Setara kas	1.222.897.000.000	26,96	1.249.249.000.000	30,17	1.094.895.000.000	38,25
Piutang usaha						
Pihak ketiga	997.092.000.000	33,07	882.546.000.000	42,71	919.730.000.000	45,54
Pihak berelasi	36.281.000.000	908,82	21.193.000.000	1778,51	3.792.000.000	11045,45
Piutang lain-lain	25.585.000.000	1288,77	11.265.000.000	3345,94	14.465.000.000	2895,57
Persediaan	16.853.310.000.000	1,96	20.174.168.000.000	1,87		1,49
Pajak dibayar dimuka	39.229.000.000	840,53	109.593.000.000	343,93	141.185.000.000	296,66
Biaya dibayar dimuka	192.442.000.000	171,34	310.489.000.000	121,39	101.482.000.000	412,73
Aset lancar lainnya	237.697.000.000	138,72	149.790.000.000	251,63	86.188.000.000	485,96
Total Aset Lancar	19.584.533.000.000	1,68	22.908.293.000.000	1,64	30.381.754.000.000	1,38
Aset Tidak Lancar						
Investasi pada entitas asosiasi	9.271.000.000	3556,58	9.271.000.000	4.065,58	-	
Aset tetap (bersih)	7.019.464.000.000	4,69	7.406.632.000.000	5,09	8.189.881.000.000	5,11
Goodwill (bersih)	1.235.000.000	26.698,85				
Aset pajak tangguhan (bersih)	3.118.000.000	10.575,07	6.083.000.000	6.196,28	37.597.000.000	1.114,03
Aset tidak lancar lainnya	613.344.000.000	53,76	411.400.000.000	91,62	479.473.000.000	87,35
Total Aset Tidak Lancar						
Lancar	7.646.432.000.000	4,31	7.833.386.000.000	4,81	8.706.951.000.000	4,81
Total Aset	27.230.965.000.000	1,21	30.741.679.000.000	1,23	39.008.705.000.000	1,07
Asset Turnover	1,21 Kali		1,23 Kali		1,07 Kali	
Naik/Turun			Naik 0,02 Kali		Turun 0,16 Kali	

Sumber: www.idx.co.id neraca konsolidasi PT Gudang Garam Tbk yang telah diolah

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

32.973,080.000.000

$$\text{Tahun 2009} = \frac{32.973,080.000.000}{27.230.965.000.000}$$

= 1,21 Kali

37.691.997.000.000

$$\text{Tahun 2010} = \frac{37.691.997.000.000}{30.741.679.000.000}$$

= 1,23 Kali

41.884.352.000.000

$$\text{Tahun 2011} = \frac{41.884.352.000.000}{39.008.705.000.000}$$

= 1,07 kali

3. Perhitungan Return On Investment

Tabel Perhitungan Return On Investment PT Gudang Garam Tbk tahun 2009 sampai 2011

Keterangan	Tahun		
	2009	2010	2011
	Rp	Rp	Rp
Laba Bersih	3.455.702.000.000	4.214.789.000.000	4.958.102.000.000
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara kas	1.222.897.000.000	1.249.249.000.000	1.094.895.000.000
Piutang usaha			
Pihak ketiga	997.092.000.000	882.546.000.000	919.730.000.000
Pihak berelasi	36.281.000.000	21.193.000.000	3.792.000.000
Piutang lain-lain	25.585.000.000	11.265.000.000	14.465.000.000
Persediaan	16.853.310.000.000	20.174.168.000.000	28.020.017.000.000
Pajak dibayar dimuka	39.229.000.000	109.593.000.000	141.185.000.000
Biaya dibayar dimuka	192.442.000.000	310.489.000.000	101.482.000.000
Aset lancar lainnya	237.697.000.000	149.790.000.000	86.188.000.000
Total Aset Lancar	19.584.533.000.000	22.908.293.000.000	30.381.754.000.000
Aset Tidak Lancar			
Investasi pada entitas asosiasi	9.271.000.000	9.271.000.000	-
Aset tetap (bersih)	7.019.464.000.000	7.406.632.000.000	8.189.881.000.000
Goodwill (bersih)	1.235.000.000		
Aset pajak tangguhan (bersih)	3.118.000.000	6.083.000.000	37.597.000.000
Aset tidak lancar lainnya	613.344.000.000	411.400.000.000	479.473.000.000
Total Aset Tidak Lancar	7.646.432.000.000	7.833.386.000.000	8.706.951.000.000
Total Aset	27.230.965.000.000	30.741.679.000.000	39.088.705.000.000
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Pinjaman jangka pendek	3.182.762.000.000	2.683.654.000.000	6.163.978.000.000
Utang Usaha:			
Pihak ketiga	290.517.000.000	343.062.000.000	1.474.715.000.000
Pihak berelasi	32.264.000.000	31.986.000.000	41.096.000.000
Utang Pajak	187.952.000.000	161.323.000.000	101.094.000.000
Utang cukai dan PPN rokok	4.028.717.000.000	4.962.877.000.000	5.453.491.000.000
Beban Akrua	114.034.000.000	51.678.000.000	83.592.000.000
Liabilitas Jangka Pendek lainnya	125.033.000.000	247.353.000.000	216.353.000.000
Total liabilitas jangka Pendek	7.961.279.000.000	8.481.933.000.000	13.534.319.000.000
Liabilitas jangka panjang			
Liabilitas imbalan kerja	566.210.000.000	644.008.000.000	759.206.000.000
Liabilitas pajak tangguhan (bersih)	320.935.000.000	295.462.000.000	244.252.000.000
Total liabilitas jangka panjang	887.145.000.000	939.470.000.000	1.003.458.000.000
Total Liabilitas	8.848.424.000.000	9.421.403.000.000	14.537.777.000.000
Hak minoritas	81.004.000.000		
EKUITAS			
Modal saham	962.044.000.000	962.004.000.000	962.004.000.000
Agio saham	53.700.000.000	53.700.000.000	53.700.000.000
Saldo laba:			
Dicadangkan	200.000.000.000	200.000.000.000	200.000.000.000
Belum dicadangkan	17.085.793.000.000	19.981.418.000.000	23.182.278.000.000
Ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik induk	-	21.197.162.000.000	24.398.002.000.000
Kepentingan non pengendali	-	123.114.000.000	152.906.000.000
Total Ekuitas	18.301.537.000.000	21.320.276.000.000	24.550.928.000.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	27.230.965.000.000	30.088.705.000.000	39.088.705.000.000

Sumber: www.idx.co.id neraca konsolidasi PT Gudang Garam Tbk yang telah diolah

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2009} &= 10,48\% \times 1,21 \text{ kali} \\ &= 12,69\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2010} &= 11,18\% \times 1,23 \text{ kali} \\ &= 14,01\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2011} &= 11,83\% \times 1,07 \text{ kali} \\ &= 12,68\%\end{aligned}$$

Lampiran 4

Perhitungan Return On Investment dalam Pendekatan Sistem Du Pont PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011

Melalui pendekatan sistem Du Pont besarnya ROI dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan total *assets* yang dimiliki perusahaan.

1. Perhitungan Profit Margin

Untuk mengetahui besarnya *Profit margin* perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan penjualan atau pendapatan bersih usaha. Sedangkan untuk mengetahui efisiensi komponen profit margin yaitu setiap komponen dalam profit margin dibandingkan dengan penjualan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi profit margin jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing adalah dengan membandingkan nilai profit margin dengan jumlah perusahaan pesaing yang sejenis.

Tabel Perhitungan Profit Margin PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011

KETERANGAN	2009	%	2010	%	2011	%
	Rp		Rp		Rp	
Pendapatan bersih	7.255.325.000.000	100	8.904.568.000.000	100	10.070.175.000.000	100
Beban pokok penjualan	5.903.800.000.000	81,37	-6.960.270.000.000	78,17	7.756.010.000.000	77,02
Laba bruto	1.351.525.000.000	18,63	1.944.298.000.000	21,83	2.314.165.000.000	22,98
(Beban)/pendapatan operasi						
Beban penjualan	(765.598.000.000)	10,55	(894.844.000.000)	10,05	(1.076.774.000.000)	10,69
Beban umum dan administrasi	(569.631.000.000)	8,22	(574.617.000.000)	6,45	(585.694.000.000)	5,82
Pendapatan sewa	—		2.387.000.000	0,03	2.985.000.000	0,03
Laba usaha	16.296.000.000	0,22	477.224.000.000	5,36	654.682.000.000	6,50
(Beban)/penghasilan lain-lain						
Beban bunga	(182.500.000.000)	2,52	(153.860.000.000)	1,73	(160.183.000.000)	1,59
Beban pajak	(2.431.000.000)	0,03	(9.052.000.000)	0,11	(47.938.000.000)	0,48
(Kerugian)/keuntungan atas Foreign exchange selisih-						
kurs, bersih	4.611.000.000	0,06	2.964.000.000	0,33	(1.830.000.000)	0,02
Penghasilan sewa	1.550.000.000	0,21	—		—	
Penghasilan bunga	4.828.000.000	0,07	6.716.000.000	0,07	11.852.000.000	0,11769
Keuntungan/(kerugian) atas pelepasan aset tetap	2.156.000.000	0,03	-2.595.000.000	0,03	9.030.000.000	0,08967
Keuntungan penjualan barang sisa	8.033.000.000	0,11	13.568.000.000	0,15	7.306.000.000	0,07255
Realisasi selisih transaksi restrukturisasi entitas	106.072.000.000	1,46	—		—	
Lain-lain, bersih	(754.000.000)	0,011	32.483.000.000	0,36	12.318.000.000	0,12232
Beban lainnya – bersih	(58.435.000.000)	0,81	(109.776.000.000)	1,23	(169.445.000.000)	1,68
Laba sebelum pajak penghasilan	(42.139.000.000)	0,58	367.448.000.000	4,13	485.237.000.000	4,81856
Beban pajak penghasilan	(105.804.000.000)	1,46	(148.827.000.000)	1,67	(179.240.000.000)	1,78
Laba bersih	147.943.000.000	2,04	218.621.000.000	2,45	305.997.000.000	3,04
Profit Margin	2,04%		2,45%		3,04%	
Naik/Turun			Naik 0,41%		Naik 0,59%	

sumber: www.idx.co.id laporan keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang telah diolah

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100$$

147.943.000.000

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\quad}{\quad}$$

7.255.325.000.000

= 2,04%

218.621.000.000

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\quad}{\quad}$$

8.904.568.000.000

= 2,45%

305.997.000.000

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\quad}{\quad}$$

10.070.175.000.000

= 3,04%

2. Perhitungan Total Aseta Turnover

Untuk mengetahui besarnya total assets turnover, dengan membandingkan pendapatan bersih usaha dengan total aktiva. Sedangkan untuk mengetahui efektivitas perputaran masing-masing komponen total assets turnover yaitu dengan membagi pendapatan bersih dengan masing-masing komponen aktiva. Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah efektif dalam mengoperasikan aktiva jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing adalah total assets turnover dibagi dengan jumlah perusahaan pesaing.

Tabel Perhitungan Total Asset Turnover PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011

Keterangan	2009	X	2010	X	2011	X
	Rp		Rp		Rp	
Penjualan/pendapatan usaha	7.255.325.000.000		8.904.568.000.000		10.070.175.000.000	
ASET LANCAR						
Kas dan setara kas	101.150.000.000	71,73	88.376.000.000	100,76	88.338.000.000	113,99
Piutang usaha:						
pihak berelasi	1.899.000.000	3.820,61	801.000.000	11.116,81	397.000.000	25.365,68
pihak ketiga	193.200.000.000	37,55	189.042.000.000	47,1	279.948.000.000	35,97
Persediaan	2.568.902.000.000	2,82	2.483.453.000.000	3,58	3.553.159.000.000	2,83
Pajak dibayar dimuka	178.357.000.000	40,68				
Pajak penghasilan badan	-		95.809.000.000	92,94	98.690.000.000	102,04
Pajak lainnya	-		140.306.000.000	63,46	194.953.000.000	51,65
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	35.276.000.000	205,67	55.347.000.000	160,89	71.783.000.000	140,29
Jumlah Aset Lancar	3.078.784.000.000	2,36	3.053.134.000.000	2,92	4.287.268.000.000	2,35
ASET TIDAK LANCAR						
Uang muka pembelian aset tetap	130.296.000.000	55,68	5.866.000.000	1.517,99	-	
Aset pajak tangguhan	74.461.000.000	97,44	80.897.000.000	110,07	63.171.000.000	159,4
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	1.555.231.000.000	4,66	1.713.400.000.000	5,19	1.921.194.000.000	5,24
Aset yang dimiliki untuk dijual	21.121.000.000	343,51	22.770.000.000	391,06	21.792.000.000	442,26
Aset lain-lain	34.541.000.000	210,05	26.530.000.000	335,64	40.532.000.000	248,45
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.815.650.000.000	3,99	1.849.463.000.000	4,81	2.046.689.000.000	4,92
Jumlah Aset	4.894.434.000.000	1,48	4.902.597.000.000	1,82	6.333.957.000.000	1,59
ASSET Turnover	1,48 Kali		1,82 Kali		1,59 Kali	
Naik/Turun			Naik 0,34 Kali		Turun 0,23 Kali	

Sumber: www.idx.co.id neraca konsolidasi PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang telah diolah

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

7.255.325.000.000

$$\text{Tahun 2009} = \frac{4.894.434.000.000}{7.255.325.000.000}$$

4.894.434.000.000

= 1,48 Kali

8.904.568.000.000

$$\text{Tahun 2010} = \frac{4.902.597.000.000}{8.904.568.000.000}$$

4.902.597.000.000

= 1,82 Kali

10.070.175.000.000

$$\text{Tahun 2011} = \frac{6.333.957.000.000}{10.070.175.000.000}$$

6.333.957.000.000

= 1,59 Kali

3. Perhitungan Return On Investment

Tabel Perhitungan Return On Investment PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 sampai 2011

Keterangan	Tahun		
	2009	2010	2011
Laba Bersih	147.943.000.000	218.621.000.000	305.997.000.000
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	101.150.000.000	88.376.000.000	88.338.000.000
Piutang usaha:			
pihak berelasi	1.899.000.000	801.000.000	397.000.000
pihak ketiga	193.200.000.000	189.042.000.000	279.948.000.000
Persediaan	2.568.902.000.000	2.483.453.000.000	3.553.159.000.000
Pajak dibayar dimuka	178.357.000.000		
Pajak penghasilan badan	-	95.809.000.000	98.690.000.000
Pajak lainnya	-	140.306.000.000	194.953.000.000
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	35.276.000.000	55.347.000.000	71.783.000.000
Jumlah Aset Lancar	3.078.784.000.000	3.053.134.000.000	4.287.268.000.000
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset tetap	130.296.000.000	5.866.000.000	-
Aset pajak tangguhan	74.461.000.000	80.897.000.000	63.171.000.000
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	1.555.231.000.000	1.713.400.000.000	1.921.194.000.000
Aset yang dimiliki untuk dijual	21.121.000.000	22.770.000.000	21.792.000.000
Aset lain-lain	34.541.000.000	26.530.000.000	40.532.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.815.650.000.000	1.849.463.000.000	2.046.689.000.000
JUMLAH ASET	4.894.434.000.000	4.902.597.000.000	6.333.957.000.000
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	567.977.000.000	343.624.000.000	877.713.000.000
Utang Usaha:			
Pihak berelasi	7.172.000.000	5.256.000.000	43.724.000.000
Pihak ketiga	138.293.000.000	89.539.000.000	142.143.000.000
Utang cukai	484.622.000.000	262.524.000.000	881.782.000.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.844.000.000	-	13.857.000.000
Utang lainnya -pihak ketiga	10.967.000.000	5.475.000.000	442.872.000.000
Akrual	420.154.000.000	420.154.000.000	
Utang pajak:			
Pajak penghasilan badan	-	70.614.000.000	52.852.000.000
Pajak lainnya	-	24.105.000.000	25.376.000.000
Utang obligasi	-		1.348.825.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.221.291.000.000	1.221.291.000.000	3.829.144.000.000
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang obligasi	1.347.416.000.000	1.347.416.000.000	24.602.000.000
Liabilitas pajak tangguhan	20.800.000.000	20.800.000.000	232.927.000.000
Liabilitas imbalan kerja	183.563.000.000	183.563.000.000	257.529.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.551.779.000.000	1.551.779.000.000	
EKUITAS			
Modal saham:			
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	362.000.000.000	362.000.000.000	362.000.000.000
Tambahan modal disetor	616.419.000.000	616.419.000.000	616.419.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi	(361.491.000.000)	(361.491.000.000)	(361.491.000.000)
Saldo laba belum dicadangkan	1.512.599.000.000	1.512.599.000.000	1.630.356.000.000
JUMLAH EKUITAS	2.129.527.000.000	2.129.527.000.000	2.247.284.000.000
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.902.597.000.000	4.902.597.000.000	6.333.957.000.000

Sumber: www.idx.co.id laporan keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang telah diolah

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2009} &= 2,04\% \times 1,48 \text{ kali} \\ &= 3,02\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2010} &= 2,45\% \times 1,82 \text{ kali} \\ &= 4,46\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2011} &= 3,04\% \times 1,59 \text{ kali} \\ &= 4,83\%\end{aligned}$$

Lampiran 5

Perhitungan Rata-rata Industri

Rasio ini juga bermanfaat bagi suatu perusahaan sebagai dasar pembandingan dengan rasio keuangan dari beberapa perusahaan sejenis yang disusun oleh lembaga tertentu (M. Nafarin, 2007).

Tabel Perhitungan Rata-rata Industri Profit Margin

Nama Perusahaan	Profit Margin				
	2009	2010	Naik / Turun	2011	Naik/ Turun
PT HM Sampoerna Tbk	13,05%	14,84%	Naik 1,79%	15,23%	Naik 0,39%
PT Gudang Garam Tbk	10,48%	11,18%	Naik 0,7%	11,83%	Naik 0,65%
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2,04%	2,45%	Naik 0,41%	3,04%	Naik 0,59%
rata-rata rasio industri	8,52%%	9,50%		10,03%	
Rata-rata rasio industri tersebut digunakan sebagai standar pembandingan					

Sumber: laporan keuangan dan neraca konsolidasi perusahaan rokok yang terdaftar di BEI yang telah diolah

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri 2009} &= \frac{13,05\% + 10,48\% + 2,04\%}{3} \\ &= 8,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri 2010} &= \frac{14,84\% + 11,18\% + 2,45\%}{3} \\ &= 9,50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri 2011} &= \frac{15,23\% + 11,83\% + 3,04\%}{3} \\ &= 10,03\% \end{aligned}$$

Tabel Perhitungan Rata-rata Industri *Total Assets Turnover*

Nama Perusahaan	<i>Asset Turnover</i>				
	2009	2010	Naik / Turun	2011	Naik/ Turun
PT HM Sampoerna Tbk	2,20 Kali	2,11 Kali	Turun 0,09 Kali	2,73 Kali	Naik 0,62 Kali
PT Gudang Garam Tbk	1,21 Kali	1,23 Kali	Naik 0,02 Kali	1,07 Kali	Turun 0,16 Kali
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	1,48 Kali	1,82 Kali	Naik 0,34 Kali	1,59 Kali	Turun 0,23 Kali
rata-rata rasio industri	1,63 Kali	1,73 Kali		1,80 Kali	

Sumber: laporan keuangan dan neraca konsolidasi perusahaan rokok yang terdaftar di BEI yang telah diolah

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri 2009} &= \frac{2,20 \text{ Kali} + 1,21 \text{ Kali} + 1,48 \text{ Kali}}{3} \\ &= 1,63 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri 2010} &= \frac{2,11 \text{ Kali} + 1,23 \text{ Kali} + 1,82 \text{ Kali}}{3} \\ &= 1,73 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri 2011} &= \frac{2,73 \text{ Kali} + 1,07 \text{ Kali} + 1,59 \text{ Kali}}{3} \\ &= 1,80 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tabel Perhitungan Rata-rata Industri ROI

Nama Perusahaan	Return On Investment/ROI				
	2009	2010	Naik / Turun	2011	Naik/ Turun
PT HM Sampoerna Tbk	28,71%	31,37%	naik 2,66%	41,55%	naik 10,18%
PT Gudang Garam Tbk	12,69%	14,01%	naik 10,40%	12,68%	turun 1,33%
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	3,02%	4,46%	naik 1,44%	4,83%	turun 0,37%
rata-rata rasio industri	14,81%	16,61%		19,69%	
Rata-rata rasio industri tersebut digunakan sebagai standar pembandingan					

Sumber: laporan keuangan dan neraca konsolidasi perusahaan rokok yang terdaftar di BEI yang telah diolah

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri 2009} &= \frac{28,71\% + 12,69\% + 3,02\%}{3} \\ &= 14,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri 2010} &= \frac{31,37\% + 14,01\% + 4,46\%}{3} \\ &= 16,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri 2011} &= \frac{41,55\% + 12,68\% + 4,83\%}{3} \\ &= 19,69\% \end{aligned}$$

Lampiran 6

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN DAN NERACA
KONSOLIDASIAN PT HM SAMPOERNA Tbk, PT GUDANG GARAM Tbk
DAN PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009,2010 DAN 2011

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2009	2008	
Penjualan/Pendapatan Usaha	2c,21	32,973,080	30,251,643	SALES/OPERATING REVENUE
Beban pokok penjualan	2d,22	(25,807,564)	(25,095,136)	COST OF SALES
Laba kotor		7,165,516	5,156,507	GROSS PROFIT
Beban usaha:				OPERATING EXPENSES:
Beban penjualan	23	(1,030,558)	(1,014,096)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24	(928,121)	(976,776)	General and administrative expenses
		(1,958,679)	(1,990,872)	
Laba usaha		5,206,837	3,165,635	OPERATING PROFIT
Hasil/(Kerugian) lain-lain:				OTHER INCOME (EXPENSES):
Laba penjualan aset tetap	9	15,387	6,358	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga		96,253	14,233	Interest income
Beban bunga		(445,230)	(553,073)	Interest expense
(Rugi) laba kurs, bersih	2j	(40,677)	24,731	Foreign exchange (loss) gain, net
Lain-lain, bersih		(3,817)	(1,351)	Miscellaneous, net
		(378,084)	(509,102)	
Bagian rugi perusahaan asosiasi	2f	(540)	(189)	Shares in loss of associated company
Laba sebelum pajak		4,828,213	2,656,344	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak:				INCOME TAX EXPENSE:
Pajak kini	2k,13	(1,421,241)	(849,466)	Current
Pajak tangguhan		78,929	73,614	Deferred
		(1,342,312)	(775,852)	
Laba sebelum hak minoritas		3,485,901	1,880,492	PROFIT BEFORE MINORITY INTEREST
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan		(30,199)	-	MINORITY INTEREST IN
Laba bersih	2b	3,455,702	1,880,492	SUBSIDIARIES' NET PROFIT
				NET PROFIT
Laba per saham (dalam rupiah penuh):	2l,25			Earnings per share (in whole rupiah):
Laba usaha		2,706	1,645	Operating profit
Laba bersih		1,796	977	Net profit

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010*
LIABILITAS			
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha dan lainnya		10	
- Pihak ketiga	1,273,856		583,686
- Pihak-pihak berelasi	664,249	20	490,831
Utang dividen	-	19	3,988,530
Utang pajak	1,471,749	12	1,073,346
Utang cukai	4,464,140	13	3,126,171
Akrual dan provisi	585,742	11	474,144
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	30,161		42,234
Jumlah liabilitas jangka pendek	8,489,897		9,778,942
Liabilitas jangka panjang			
Kewajiban imbalan pasca-kerja	582,846	18	432,642
Liabilitas pajak tangguhan	5,549	12	11,352
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	50,043		44,928
Pendapatan tangguhan	46,219		41,807
Jumlah liabilitas jangka panjang	684,657		530,729
Jumlah liabilitas	9,174,554		10,309,671
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham			
Modal dasar - 6.300.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.383.000.000 saham biasa	438,300	14	438,300
Tambahan modal disetor	42,077		42,077
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	616,400		629,769
Ekuitas lainnya	(29,721)		(29,721)
Saldo laba			90,000
- Dicadangkan	90,000		9,044,039
- Belum dicadangkan	9,044,733		10,214,464
	10,201,789		988
Kepentingan nonpengendali	-		10,215,452
Jumlah ekuitas	10,201,789		20,525,123
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	19,376,343		

LIABILITIES

Current liabilities
Trade and other payables
Third parties -
Related parties -
Dividends payable
Taxes payable
Excise tax payable
Accruals and provisions
Obligations under finance
leases - current

Total current liabilities

Non-current liabilities
Post-employment
benefit obligations
Deferred tax liabilities
Obligations under finance
leases - long-term
Deferred revenue

Total non-current liabilities

Total liabilities

EQUITY

**Equity attributable to the
owners of the parent**

Share capital
Authorised capital
- 6,300,000,000 ordinary
shares with par value of
Rp100 (full Rupiah) per share
Issued and fully paid
4,383,000,000
ordinary shares
Additional paid-in capital
Cumulative translation
adjustments
Other reserves
Retained earnings
Appropriated -
Unappropriated -

Non-controlling interest

Total equity

**TOTAL LIABILITIES AND
EQUITY**

* Restated due to implementation of
PSAK No. 1 (Note 2a)

The accompanying notes form an integral part
of these consolidated financial statements.

* Disajikan kembali karena penerapan
PSAK No. 1 (Catatan 2a)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasi.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek		10		Short-term borrowings
Pihak ketiga	-		653,164	Third parties -
Pihak hubungan istimewa	-	21	94,002	Related party -
Hutang usaha dan lainnya		11		Trade and other payables
Pihak ketiga	583,686		681,333	Third parties -
Pihak hubungan istimewa	490,831	21	455,507	Related parties -
Hutang pajak	1,073,346	12	864,402	Taxes payable
Hutang cukai	3,126,171	13	2,827,137	Excise tax payable
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban estimasian	474,144		455,197	Accrued expenses and provisions
Hutang dividen	3,988,530	20	657,450	Dividends payable
Hutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	42,234	8	58,838	Obligations under finance leases - current
Jumlah kewajiban jangka pendek	9,778,942		6,747,030	Total current liabilities
Kewajiban jangka panjang				Non-current liabilities
Kewajiban pajak tangguhan	11,352	12	19,161	Deferred tax liabilities
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang	44,928	8	76,340	Obligations under finance leases - long-term
Pendapatan tangguhan	41,807		44,593	Deferred revenue
Kewajiban imbalan pasca-kerja	432,642	19	363,398	Post-employment benefit obligations
Jumlah kewajiban jangka panjang	530,729		503,492	Total non-current liabilities
SAHAJAK MINORITAS	988		4,309	MINORITY INTEREST
KEKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 6.300.000.000				Authorised capital
saham biasa dengan				- 6,300,000,000 ordinary
nilai nominal Rp100				shares with par value of
(Rupiah penuh) per saham				Rp100 (full Rupiah) per share
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid
penuh - 4.383.000.000				4,383,000,000
saham biasa	438,300	14	438,300	ordinary shares
Penambahan modal disetor	42,077		42,077	Additional paid-in capital
Efek kurs karena penjabaran	629,769		614,275	Cumulative translation adjustments
laporan keuangan			(29,721)	Difference in equity
Efek transaksi perubahan ekuitas	(29,721)			transactions of subsidiaries
anak perusahaan			90,000	Retained earnings
Saldo laba	90,000		9,308,685	Appropriated -
Dicadangkan	9,044,039		10,461,616	Unappropriated -
Belum dicadangkan	10,214,464			Total equity
Jumlah ekuitas	20,525,123		17,716,447	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
Jumlah kewajiban dan kekuitas				

The accompanying notes form an integral part
of these consolidated financial statements

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN PENDAPATAN
KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Penjualan bersih	52,856,708	15,20	43,381,658	Net revenues
Beban pokok penjualan	(37,661,205)	8,15,16,20	(30,725,665)	Cost of sales
Laba kotor	15,195,503		12,655,993	Gross profit
Beban penjualan	(3,562,619)	8,16	(3,145,057)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,015,497)	8,16	(799,802)	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain	385,362	22	30,415	Other income
Beban lain-lain	(203,805)	22	(37,847)	Other expenses
Penghasilan keuangan	123,794	20	79,368	Finance income
Biaya keuangan	(21,673)	17,20	(36,762)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	10,017	7	1,921	Share of results of associate
Laba sebelum pajak penghasilan	10,911,082		8,748,229	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan		12		Income tax expense
- Kini	2,904,159		2,312,601	Current -
- Tangguhan	(57,503)		12,880	Deferred -
Laba tahun berjalan	8,064,426		6,422,748	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(13,369)		15,494	Cumulative translation adjustments
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	8,051,057		6,438,242	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
Penjualan bersih	43,381,658	15,21	38,972,186	Net sales
Beban pokok penjualan	30,725,665	8,15,16 21	27,744,232	Cost of goods sold
Laba kotor	12,655,993		11,227,954	Gross profit
Beban usaha		8,17,19,21		Operating expenses
Penjualan	3,145,057		3,139,370	Selling
Umum dan administrasi	799,802		824,062	General and administrative
Jumlah beban usaha	3,944,859		3,963,432	Total operating expenses
Laba operasi	8,711,134		7,264,522	Operating income
Penghasilan/(beban) lainnya				Other income/(expenses)
Penghasilan bunga	79,368	21	50,327	Interest income
Laba penjualan aset tetap	17,419	8	54,731	Gain on sale of fixed assets
Amortisasi goodwill	(37,847)	9	(37,847)	Goodwill amortisation
Beban pembiayaan	(38,762)	18,21	(166,606)	Financing costs
Lain-lain - bersih	12,996		48,093	Miscellaneous - net
Penghasilan/(beban) lainnya - bersih	35,174		(51,302)	Other income/(expenses) - net
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	1,921	7	246	Share of results of associates
Laba sebelum pajak penghasilan	8,748,229		7,213,466	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan		12		Income tax expense
- Kini	2,312,601		2,121,292	Current -
- Tangguhan	12,880		2,864	Deferred -
Beban pajak penghasilan - bersih	2,325,481		2,124,156	Income tax expense - net
Laba konsolidasi sebelum hak minoritas	6,422,748		5,089,310	Consolidated profit before minority interest
Hak minoritas	1,319		1,971	Minority interest
Laba bersih	6,421,429		5,087,339	Net income
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh) dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sebesar 4.383.000.000 saham	1,465		1,161	Basic earnings per share (full Rupiah) calculated based on outstanding weighted average number of shares of 4,383,000,000 shares

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2011	2010	
Penjualan/pendapatan usaha	21	41,884,352	37,691,997	Sales/operating revenue
Beban pokok penjualan	22	(31,754,984)	(28,826,410)	Cost of sales
Labanya bruto		10,129,368	8,865,587	Gross profit
Pendapatan lainnya		46,322	53,315	Other income
Beban penjualan	23	(2,028,709)	(1,833,402)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24	(1,262,017)	(1,174,324)	General and administrative expenses
Beban lainnya		(4,511)	(31,438)	Other expenses
Lossi kurs, bersih		(12,480)	(10,157)	Foreign exchange loss, net
Beban bunga		(253,002)	(238,285)	Interest expense
Labanya sebelum pajak penghasilan		6,614,971	5,631,296	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	13	(1,656,869)	(1,416,507)	Income tax expense
Labanya/Total pendapatan komprehensif tahun berjalan		<u>4,958,102</u>	<u>4,214,789</u>	Profit/Total comprehensive income for the year
Labanya/Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Profit/Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		4,894,057	4,146,282	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		64,045	68,507	Non-controlling interest
		<u>4,958,102</u>	<u>4,214,789</u>	
Labanya per saham (dalam rupiah penuh)	25	2,544	2,155	Earnings per share (in whole rupiah)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2009 DAN 2008/31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

A S E T	Catatan/ Notes	2009	2008	A S S E T S
LANCAR				CURRENT ASSETS
DAN SETARA KAS	2a,3	1,222,897	1,134,826	CASH AND CASH EQUIVALENTS
ANG USAHA	2m,4,28			TRADE RECEIVABLES
ketiga		977,092	186,553	Third parties
yang mempunyai hubungan istimewa		36,281	1,900,887	Related parties
ANG LAIN-LAIN	5	25,585	11,158	OTHER RECEIVABLES
SEDIAAN	2d,6	16,853,310	13,528,987	INVENTORIES
AK DIBAYAR DIMUKA	7	39,229	56,155	PREPAID TAXES
AK DIBAYAR DIMUKA	2h	192,442	116,320	PREPAID EXPENSES
LANCAR LAIN-LAIN	8,31	237,697	73,690	OTHER CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET LANCAR		<u>19,584,533</u>	<u>17,008,576</u>	TOTAL CURRENT ASSETS
TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
ESTASI PADA PERUSAHAAN				INVESTMENT IN ASSOCIATED COMPANY
ASIASI	2f	9,271	9,811	FIXED ASSETS
TETAP				Net of accumulated depreciation
dikurangi akumulasi penyusutan				of Rp 5,111,540 million in 2009
Rp 5.111.540 juta pada				and Rp 4,405,343 million
2009 dan Rp 4.405.343 juta pada				in 2008
2008	2g,9	7,019,464	6,608,094	GOODWILL
WILL				Net of accumulated amortization of
dikurangi akumulasi amortisasi				Rp 4,942 million in 2009 and
Rp 4.942 juta pada tahun 2009				Rp 4,633 million in 2008
Rp 4.633 juta pada tahun 2008	2i	1,235	1,544	DEFERRED TAX ASSETS, net
PAJAK TANGGUHAN, bersih	2k,13	3,118	444	OTHER NON-CURRENT ASSETS
TIDAK LANCAR LAIN-LAIN	2h,10,31	613,344	444,490	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>7,646,432</u>	<u>7,064,383</u>	
JUMLAH ASET		<u>27,230,965</u>	<u>24,072,959</u>	TOTAL ASSETS

Laporan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan
bagian integral dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which
form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/
31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2011	31 Desember/ December 2010	1 Januari/ January 2010	ASSETS
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	3	1,094,895	1,249,249	1,222,897	Cash and cash equivalents
Pinang usaha	4				Trade receivables
Pihak ketiga		919,730	882,546	977,092	Third parties
Pihak berelasi		3,792	21,193	36,281	Related parties
Pinang lain-lain	5	14,465	11,265	25,585	Other receivables
Persediaan	6	28,020,017	20,174,168	16,853,310	Inventories
Pajak dibayar dimuka	7	141,185	109,593	39,229	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		101,482	310,489	192,442	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	8	86,188	149,790	237,697	Other current assets
Total Aset Lancar		30,381,754	22,908,293	19,584,533	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-Current Assets
Investasi pada entitas asosiasi		-	9,271	9,271	Investment in an associate
Aset tetap, bersih	9	8,189,881	7,406,632	7,019,464	Fixed assets, net
Goodwill, bersih		-	-	1,235	Goodwill, net
Aset pajak tangguhan, bersih	13	37,597	6,083	3,118	Deferred tax assets, net
Aset tidak lancar lainnya	10	479,473	411,400	613,344	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		8,706,951	7,833,386	7,646,432	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		39,088,705	30,741,679	27,230,965	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009 *)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam
jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009*)
(Figures in tables are expressed in
millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
Pendapatan bersih	8,904,568	18	7,255,325	Net revenue
Beban pokok penjualan	(6,960,270)	19	(5,903,800)	Cost of goods sold
Laba kotor	1,944,298		1,351,525	Gross profit
Beban usaha:				Operating expenses:
Beban penjualan	(894,844)	20	(765,598)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(539,852)	20	(569,631)	General and administrative expenses
	(1,434,696)		(1,335,229)	
Laba usaha	509,602		16,296	Operating income
(Beban)/penghasilan lain-lain				Other (expenses)/income
Keuntungan penjualan barang sisa	13,568		8,033	Gain on sale of scrap
Penghasilan bunga	6,716		4,828	Interest income
Keuntungan selisih kurs, bersih	2,964		4,611	Foreign exchange gain, net
Penghasilan sewa	2,387		1,550	Rent income
(Kerugian)/keuntungan atas pelepasan aset tetap	(2,595)	7	2,156	(Loss)/gain on disposal of fixed assets
Beban pajak	(9,052)		(2,431)	Tax expenses
Penurunan nilai aset tetap	(31,136)	7	-	Fixed assets impairment
Beban bunga	(153,860)		(182,500)	Interest expenses
				Realisation of differences in value arising from restructuring transactions of entities under common control
Realisasi selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	15	106,072	Others, net
Lain-lain, bersih	28,854		(754)	
Beban lainnya - bersih	(142,154)		(58,435)	Other expenses - net
				Profit/(loss) before income tax
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	367,448		(42,139)	
Beban pajak penghasilan	(148,827)	13c	(105,804)	Income tax expense
			(147,943)	
Laba/(rugi) bersih	218,621			Net income/(loss)
Laba/(rugi) bersih per saham dasar dan dilusi (Rupiah penuh)	30.2	16	(20.4)	Net earnings/(loss) per share - basic and diluted (full Rupiah)

*) Laporan keuangan konsolidasian 2009 telah disajikan kembali. Lihat Catatan 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

*) The 2009 consolidated financial statements have been restated. See Note 3

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam
jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Figures in tables are expressed in
millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010</u>	
Pendapatan bersih	10,070,175	17	8,904,568	Net revenue
Beban pokok penjualan	<u>(7.756.010)</u>	18	<u>(6.960.270)</u>	Cost of goods sold
Laba bruto	<u>2.314.165</u>		<u>1.944.298</u>	Gross profit
(Beban)/pendapatan operasi				Operating (expenses)/Income
Beban penjualan	(1,076,774)	19a	(894,844)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(585,694)	19b	(574,617)	General and administrative expenses
Pendapatan sewa	<u>2.885</u>		<u>2.387</u>	Rental income
	<u>(1.659.483)</u>		<u>(1.467.074)</u>	
Laba usaha	<u>654.682</u>		<u>477.224</u>	Operating income
(Beban)/penghasilan lain-lain				Other (expenses)/Income
Beban bunga	(160,183)		(153,860)	Interest expenses
Beban pajak	(47,938)		(9,052)	Tax expenses
(Kerugian)/keuntungan atas selisih kurs, bersih	(1,830)		2,964	Foreign exchange (loss)/gain, net
Penghasilan bunga	11,852		6,716	Interest income
Keuntungan/(kerugian) atas pelepasan aset tetap	9,030	6	(2,595)	Gain/(loss) on disposal of fixed assets
Keuntungan penjualan barang sisa	7,306		13,568	Gain on sale of scrap
Lain-lain, bersih	<u>12,318</u>		<u>32,483</u>	Others, net
	<u>(169.445)</u>		<u>(109.776)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>485.237</u>		<u>367.448</u>	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(179.240)</u>	12a	<u>(148.827)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	305,997		218,621	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lainnya	<u>-</u>		<u>-</u>	Other comprehensive income
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan	<u>305.997</u>		<u>218.621</u>	Total comprehensive income for the year
Laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk	<u>305.997</u>		<u>218.621</u>	Profit attributable to owners of the parent
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk	<u>305.997</u>		<u>218.621</u>	Comprehensive income attributable to owners of the parent
Laba bersih per saham-dasar dan dilusi (Rupiah penuh)	<u>42.26</u>	16	<u>30.20</u>	Net earnings per share-basic and diluted (full Rupiah)

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009*)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam
jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009*)
(Figures in tables are expressed in
millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2009</u>	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	343,624	8	567,977	Short-term borrowings
Hutang usaha:				Trade payables:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5,256	9	7,172	Related parties -
- Pihak ketiga	89,539	9	138,293	Third parties -
Hutang cukai	262,524		484,622	Excise payables
Hutang lain-lain:				Other payables:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-		4,844	Related parties -
- Pihak ketiga	5,475		10,967	Third parties -
Hutang pajak	94,719	13b	59,549	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	420,154	10	204,700	Accrued expenses
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	11	3,714	Current maturities of long-term bank loans
Jumlah kewajiban lancar	<u>1,221,291</u>		<u>1,481,838</u>	Total current liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	11	6,866	Long-term bank loans, net of current maturities
Kewajiban pajak tangguhan	20,800	13d	3,979	Deferred tax liabilities
Hutang obligasi	1,347,416	12	1,346,006	Bonds payable
Kewajiban imbalan kerja	183,563	17	144,839	Employee benefits obligation
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>1,551,779</u>		<u>1,501,690</u>	Total non-current liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 21.548.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (Rupiah penuh) per saham				Authorised - 21,546,000,000 - shares with par value of Rp 50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh 7.240.005.000 saham	362,000	14	336,656	Issued and fully paid - 7,240,005,000 shares
Tambahan modal disetor	616,419		783,332	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(361,491)	15	-	Difference in value arising from restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba belum dicadangkan	1,512,599		790,918	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas	<u>2,129,527</u>		<u>1,910,906</u>	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>4,902,597</u>		<u>4,894,434</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Laporan keuangan konsolidasian 2009 telah disajikan kembali. Lihat Catatan 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*)The 2009 consolidated financial statements have been restated. See Note 3

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam
jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION

AS AT 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Figures in tables are expressed in
millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	88,338	3	88,376	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	397	4	801	Related parties -
- Pihak ketiga, setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang usaha Rp 9.200 (2010: Rp 8.265)	279,948	4	189,042	Third parties, net of provision - for impairment of trade receivable Rp 9,200 (2010: Rp 8,265)
Persediaan	3,553,159	5	2,483,453	Inventories
Pajak dibayar dimuka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	98,690	12a	95,809	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	194,953	12b	140,306	Other taxes -
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	71,783		55,347	Prepayments and advances
Jumlah aset lancar	4,287,268		3,053,134	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	-		5,866	Advances for fixed assets
Aset pajak tangguhan	63,171	12 ^c	80,897	Deferred tax assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan provisi penurunan nilai sebesar Rp 713.913 (2010: Rp 626.424)	1,921,194	6	1,713,400	Fixed assets, net of accumulated depreciation and provision for impairment of Rp 713,913 (2010: Rp 626,424)
Aset yang dimiliki untuk dijual	21,792		22,770	Assets held for sale
Aset lain-lain	40,532		26,530	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	2,046,689		1,849,463	Total non-current assets
JUMLAH ASET	6,333,957		4,902,597	TOTAL ASSETS

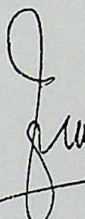
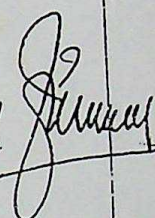
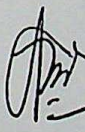
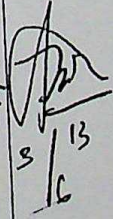
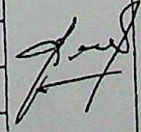
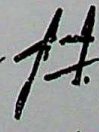
The accompanying notes form an integral part
of these consolidated financial statements.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

REVISI UJIAN SKRIPSI DAN KOMPREHENSIF

Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Melalui Pendekatan Sistem Du Pont (Studi Pada PT HM Lippo Tbk)

Aprilina Ayu
0910411055

Nama Penguji	Hal	Bagian yang direvisi (jika ada)	Tanda tangan awal	Tanda tangan akhir
Ketua Penguji Rebro S.S.		- Labor Belah yang ada - Sumber data eksplanasi - Rumus benar - Hasil Analisis yang benar - Sumber penulisan		
Anggota (Pembimbing 1) ANWAR	63	BEI SPY DITAMBAH KAN PADA DAFTAR PUSTAKA TIAP TABEL TULISKAN SUMBER DATA NYA 73 KALIKAN DENGAN 100% 77 PERHITUNGAN PROFIT 81 MARGIN 81 LAMPIRAN APAKAH PAKAI NOMOR HAL 81 SRAAN SPY DIKOREKSI		 3/13 16
Anggota (Pembimbing 2) BUDI	1	1 Analisis DUB Y 2 Kutipan 3 Sumber 4 Pendekatan		 3/13 6